

**PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI  
PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Data Panel 2018-2022)**

**Skripsi**

**RAFLI SAPUTRA**

**NPM : 1951010455**



**Program Studi Ekonomi Syariah  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI  
PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Data Panel 2018-2022)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**RAFLI SAPUTRA  
NPM. 1951010455**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I  
Pembimbing II : Taufiqur Rahman, S.E.,M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. Meningkatnya nilai IPM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah. Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki 15 kabupaten dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 9,007,848 jiwa. Selama tahun 2018 sampai 2022 nilai Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, akan tetapi jika dibandingkan dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia di provinsi-provinsi di Pulau Sumatera lainnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel yakni dari tahun 2018-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan, pendidikan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Lampung. Dalam penelitian ini jika dilihat dari perspektif ekonomi islam, penelitian ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat. Islam sangat melarang untuk menganggur, karena hal ini dapat menyebabkan manusia berada pada zona kemiskinan sedangkan kemiskinan akan mendekatkan pada kekufuran.

**Kata Kunci:** indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pendidikan, pengangguran

## ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) is a measure used to measure development success. Even though it does not measure all dimensions of human development, it is considered capable of measuring the main dimensions of human development. An increase in the HDI value indicates that there has been an increase in quality human resources in an area. Lampung is a province that has 15 districts and a population of 9,007,848 people. During 2018 to 2022, the value of the Human Development Index continues to increase every year, however, when compared with the level of the Human Development Index in other provinces on the island of Sumatra.

The aim of this research is to determine the influence of poverty, education and poverty on the human development index in Lampung Province from an Islamic economic perspective. The method used in this research is to use a quantitative approach with panel data, namely from 2018-2022.

The research results show that poverty, education and unemployment have a significant effect on HDI in Lampung province. In this research, if seen from an Islamic economic perspective, this research is in accordance with Islamic teachings that poverty can affect human resources because poor people will not think about education and health because all they think about is how to meet their daily needs. When people don't think about education, their standard of living will be the same as now and will cause unemployment to increase. Islam strictly forbids being unemployed, because this can cause people to be in the poverty zone, while poverty will bring them closer to disbelief.

**Keywords:** human development index, poverty, education, unemployment



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
ekretariat : JL.Letkol H.Endro Suratmin,Sukarame,  
Bandar Lampung 351311 Telp. ( 0721 ) 704030

---

---

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafli Saputra  
NPM : 1951010455  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul  
**''Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks  
Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi  
Islam (Data Panel 2018-2022)''** . Benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan  
duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk  
dan disebutkan dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti  
adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada  
penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Bandar Lampung, 12 Desember 2023

Penulis

Rafli Saputra  
NPM.1951010455



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Data Panel 2018-2022)

Nama : Rafli Saputra

Npm : 1951010455

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

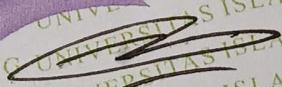
**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

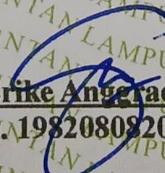
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I**  
**NIP.197605292008012010**

  
**Taufiqur Rahman, S.E., M.S.I**  
**NIP. 201904011991072502**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP.198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721.703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Data Panel 2018-2022)” disusun oleh Rafli Saputra, NPM 1951010455 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung pada hari Selasa, 19 Maret 2024.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.** (.....)

**Sekretaris** : **Erlin Kurniati, M.M.** (.....)

**Penguji I** : **Femei Purnamasari, S.E., M.Si.** (.....)

**Penguji II** : **Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Johns Suryanto, S.E., MM., Akt. CA**

**NIP/ 19700926 2008011 008**

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ<sup>ط</sup>

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*

**(Q.S At-Taubah [9]:105)**



## PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi ALLAH SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Karimun dan Ibunda Sohayati, terimakasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi serta doa kalian yang menguatkanu disetiap waktuku menuntut ilmu.
2. Kepada kakak M Suharji, S.Pd.I., Anita Ridwanti, S.Pd. dan adikku Eva Monica terimakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, didikan serta doamu yang selalu senantiasa membangkitkan dan menguatkanu disetiap waktuku dalam menuntut ilmu hingga sekarang.
3. Serta keluarga ku yang selalu memberiku semangat, kasih sayang, dan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
4. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan kubanggakan dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik generasi Indonesia.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di anugerahi nama lengkap Rafli Saputra, lahir di Panjang pada tanggal 22 November 2000, yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Karimun dan Ibu Sohayati.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar Ditempuh di MIN Panjang Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.
2. Melanjutkan Pendidikan di MTS Al- Asy'Ariyah Panjang, lulus pada tahun 2016.
3. Pada Tahun 2016 Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Atas di MA Al- Asy'Ariyah, Panjang lulus pada tahun 2019.
4. Kemudian Pada Tahun 2019 Meneruskan Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syari'ah

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah*, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi.

Dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam di sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam. Pada kesempatan ini penuli mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.M.M., Akt., C.A. Selaku Dekan akultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1,2 dan 3 yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy. Selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I Selaku pembimbing Akademik I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kebijaksanaan dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Taufiqur Rahman, S.E., M.S.I. Selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan banyak arahan serta bimbingan dengan penuh kebijaksanaan dan dengan sabar dalam membimbing penulis.
5. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

6. Saya ucapkan terimakasih terutama pada keluarga besar kelas F angkatan 2019 Ekonomi Syariah terimakasih sudah menjadi wadah bersuka-cita dalam menimba ilmu bersama-sama hingga saat ini, semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat dan menjadi alumni yang memberi manfaat bagi bangsa.
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tak bisa disebutkan satu persatu.
8. *Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar (Q.S Ar-rum ayat 60)*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazannah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penulis,

Rafli Saputra  
NPM.1951010455

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah .....	13
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	15
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	16
I. Sistematika Penulisan.....	21

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori .....	23
1. Indeks Pembangunan Manusia .....	23
2. Kemiskinan.....	37
3. Pendidikan .....	42
4. Pengangguran .....	48
B. Pengajuan Hipotesis .....	63

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	66
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Populasi .....	67
2. Sampel.....	67
3. Teknik Pengumpulan Data .....	67
D. Definisi Operasional Variabel .....	68
1. Variabel Terikat ( <i>Variable Dependen</i> ).....	69
2. Variabel Bebas ( <i>Variable Independen</i> ).....	69
E. Instrumen Penelitian.....	71

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	78
B. Analisis Data Dan Pembahasan.....	88
1. Pemilihan Uji Estimasi.....	88
2. Pengujian Data .....	91
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	109
B. Rekomendasi .....	110

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 IPM pulau Sumatera.....	5
Tabel 1.2 IPM Provinsi Lampung .....	6
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin .....	8
Tabel 1.4 Rata-Rata Lama Sekolah.....	10
Tabel 1.5 Tingkat Pengangguran.....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman .....	89
Tabel 4.7 Uji LM Test.....	90
Tabel 4.8 hasil uji T.....	92
Tabel 4.12 Hasil Uji F .....	94
Tabel 4,3 hasil uji determinasi ( $R^2$ ).....	94
Tabel 4.14 Hasil Estimasi Random Effect Model .....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Data Panel 2018-2022)**. Guna memudahkan dan menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami makna dari judul tersebut maka perlu penegasan serta memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini.

Adapun uraian secara singkat dari istilah-istilah yang terkandung sebagai berikut:

1. **Pengaruh** dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel yang lainnya.<sup>1</sup> Jadi dengan kata lain kedua variabel atau lebih akan menghasilkan suatu hal yang baru dan saling berhubungan.
2. **kemiskinan** adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.<sup>2</sup>
3. **Pendidikan** adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Di dalam masyarakat yang kompleks fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.<sup>3</sup>
4. **Pengangguran** adalah Sukirno mendefinisikan pengangguran sebagai seseorang yang sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2007), 7.

<sup>2</sup> Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009," *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 1 (2012): 1–15, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.

<sup>3</sup> M Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 124.

dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>4</sup>

5. **Indek Pembangunan Manusia (IPM)** adalah ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.<sup>5</sup>
6. **Perspektif ekonomi islam** adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.<sup>6</sup> Mengenai ilmu ekonomi yang berdasarkan pada al-Quran dan Hadist. Para ulama, khususnya ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah al-Quran, Hadist, Ijma' dan Qiyas.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap IPM di wilayah provinsi Lampung menurut perspektif ekonomi islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu negara. Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah Negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk dapat menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan sumber daya manusia mencakup peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Kapasitas dasar menurut Todaro yang sekaligus merupakan tiga nilai pokok

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), H. 272.

<sup>5</sup> bps, *Berita Resmi Statistik* (Lampung, 2023).

<sup>6</sup> Yusuf Qhardawai, *Fikih, Zakah, Muassasat Ar-Risalah, Cet II Bairut Libanon*, 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin, H.1.

<sup>7</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012).

keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kecukupan (*sustenance*), jati diri (*selfsteem*), serta kebebasan (*freedom*). Kecukupan dalam hal ini merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan.<sup>8</sup> Negara yang sedang berkembang khususnya Indonesia menggunakan acuan dalam perumusan tujuan strategi dan program pembangunan yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Suatu keberhasilan untuk pencapaian MDGs itu tergantung dari bagaimana pemerintah dapat mengelola dengan baik, seperti kemitraan produktif segenap komponen masyarakat, penerapan mewujudkan pertumbuhan yang inklusif, peningkatan layanan publik, dan pemberdayaan masyarakat di seluruh daerah.<sup>9</sup>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. Meningkatnya nilai IPM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah. Sumber daya manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, hal ini mengindikasikan bahwa manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan. Dengan demikian, peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan unsur pembangunan yang sangat penting. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang memiliki 10 provinsi dan memiliki nilai Pembangunan Manusia (IPM) tidak jauh berbeda dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nasional yang ada. Pada

---

<sup>8</sup> Stephen C. Todaro, Michael P., dan Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2006).

<sup>9</sup> Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan* (Gramedia Pustaka Utama, 2018).

tingkat nasional provinsi Lampung berada pada posisi ke 24 dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 69,02 pada tahun 2018. Tidak hanya itu perbedaan tingkat IPM dari masing-masing provinsi ini juga perlu diperhatikan, karena pulau sumatera ini memiliki kekayaan yang besar dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang besar pula, yang seharusnya bisa menjadi modal untuk mendapatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang memuaskan.

Secara umum nilai rata-rata Indeks Pembangunan Manusia yang terdapat di sepuluh provinsi Pulau Sumatera angkanya diatas nilai IPM Indonesia yang dihitung secara keseluruhan di setiap provinsi di seluruh Indonesia. Hal ini pantas bila provinsi-provinsi Pulau Sumatera menjadi barometer bagi laju pengembangan pembangunan dan perekonomian di Indonesia setelah provinsi-provinsi yang terdapat di Pulau Jawa.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki 15 kabupaten dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 9,007,848 jiwa. Selama tahun 2018 sampai 2022 nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, akan tetapi jika dibandingkan dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi-provinsi di Pulau Sumatera lainnya, yaitu Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jambi, Bangka Belitung dan Aceh. Provinsi Lampung terdaftar pada provinsi yang Indeks Pembangunan masih terendah pada tahun 2018-2021 dengan peningkatan 0,30%.

Berikut adalah tabel perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (%) provinsi di Pulau Sumatera:

**Tabel 1.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera 2018-2022**

Provinsi di Pulau Sumatera	Perbandingan IPM Menurut Provinsi di Pulau Sumatera (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Nanggroe Aceh Darussalam	71.90	71.90	71.99	72.18	70.80
Sumatera Utara	71.74	71.74	71.77	72.00	72.71
Sumatera Barat	72.39	72.39	72.38	72.65	73.26
Riau	73.00	73.00	72.71	72.94	73.52
Jambi	71.26	71.26	71.29	71.63	72.14
Sumatera Selatan	70.02	70.02	70.01	70.24	70.90
Bengkulu	71.21	71.21	71.40	71.64	72.16
<b>Lampung</b>	<b>69.57</b>	<b>69.57</b>	<b>69.69</b>	<b>69.90</b>	<b>70.45</b>
Kep. Bangka Belitung	71.30	71.30	71.47	71.69	72.24
Kep. Riau	75.48	75.48	75.59	75.79	76.46

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera setiap tahunnya dari tahun 2018-2022 selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari data diatas bahwa Provinsi Kepulauan Riau mempunyai nilai Indeks Pembangunan Manusia yang paling tinggi diantara provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sumatera yakni sebesar 75,48 % pada tahun 2018 kemudian pada tahun berikutnya menunjukkan pergerakan yang sama, selanjutnya pada tahun 2020 yakni mengalami peningkatan sebesar 75,59% dan terus menunjukkan peningkatan hingga tahun 2022 yakni 76,46% di mana pada tahun tersebut provinsi Kep Riau konsisten menunjukkan baha indek pembangunan manusia yang ada di provinsi tersebut signifikan. Provinsi Lampung walaupun mnunjukkan peningkatan signifikan namun jika bandingkan dengan provinsi lain masih relatif rendah terlihat yakni pada tahun 2018 sebesar 69,57 % pada tahun 2020 meningkat 69,69% kemudian di tahun berikutnya yakni

sebesar 69,90% kemudian meningkat kembali pada tahun 2020 yakni sebesar 70,45%.

Berikut data indeks pembangunan manusia provinsi Lampung dengan 15 kabupaten/kota tahun 2018-2022

**Tabel 1.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung**

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	66.74	67.50	67.80	67.90	68.39
Tanggamus	65.67	66.37	66.42	66.65	67.22
Lampung Selatan	67.68	68.22	68.36	68.49	69.00
Lampung Timur	69.04	69.34	69.37	69.66	70.58
Lampung Tengah	69.73	70.04	70.16	70.23	70.80
Lampung Utara	67.17	67.63	67.67	67.89	68.33
Way Kanan	66.63	67.19	67.44	67.57	68.04
Tulang Bawang	67.70	68.23	68.52	68.73	69.53
Pesawaran	64.97	65.75	65.79	66.14	66.70
Pringsewu	69.42	69.97	70.30	70.45	70.98
Mesuji	62.88	63.52	63.63	64.04	64.94
Tulang Bawang Barat	65.30	65.93	65.97	66.22	67.13
Pesisir Barat	62.96	63.79	63.91	64.30	65.14
Bandar Lampung	76.63	77.33	77.44	77.58	78.01
Metro	76.22	76.77	77.19	77.49	77.89
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>69.02</b>	<b>69.57</b>	<b>69.69</b>	<b>69.90</b>	<b>70.45</b>

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.2 terlihat bahwa badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung mencatat, skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung mencapai 69,90 pada 2021. Angka itu meningkat 0,78% dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang sebesar 69,69. IPM di Kota Bandar Lampung menjadi yang tertinggi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 77,58 pada 2021 dan pada tahun

2022 kabupaten mesuji tetap menjadi kabupaten dengan skor IPM terendah di provinsi Lampung.

Dalam kasus lampung sendiri, data publikasi BPS memperlihatkan bahwa secara absolut. IPM Lampung telah mengalami peningkatan yang cukup berarti dalam beberapa tahun terakhir, terlihat dalam tabel tersebut cenderung meningkat.

Selain itu kemiskinan yang besar dalam kesenjangan ekonomi merupakan masalah yang banyak terjadi di negara sedang berkembang. Tingginya persentase penduduk miskin dalam suatu wilayah menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena pendapatan mereka rendah. Keadaan seperti ini diperparah lagi jika tingkat pengangguran dalam wilayah tersebut juga tinggi. Kemiskinan akan menghambat individu mengkonsumsi nutrisi tinggi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, semua itu nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau tingkat produktivitasnya rendah.<sup>10</sup> Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh kelangkaan pemenuhan kebutuhan dasar atau sulitnya akses untuk pendidikan dan kesehatan, oleh karena itu kemiskinan dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia suatu daerah dengan kualitas pembangunan. Berikut data pednuduk miskin di proovinsi Lampung tahun 2018-2022.

---

<sup>10</sup> Harlik Harlik, Amri Amir, and Hardiani Hardiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1, no. 2 (2013): 109–120.

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung**

<b>Wilayah</b>	<b>Persentase Penduduk Miskin (%)</b>				
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Lampung Barat	13.54	12.92	12.52	12.82	11.71
Tanggamus	12.48	12.05	11.68	11.81	10.98
Lampung Selatan	14.86	14.31	14.08	14.19	13.14
Lampung Timur	15.76	15.24	14.62	15.08	13.98
Lampung Tengah	12.62	12.03	11.82	11.99	10.96
Lampung Utara	20.85	19.90	19.30	19.63	18.41
Way Kanan	13.52	13.07	12.90	13.09	11.76
Tulang Bawang	9.70	9.35	9.33	9.67	8.42
Pesawaran	15.97	15.19	14.76	15.11	13.85
Pringsewu	10.50	10.15	9.97	10.11	9.34
Mesuji	7.55	7.47	7.33	7.54	6.84
Tulang Bawang Barat	8.10	7.75	7.39	8.32	7.44
Pesisir Barat	14.98	14.48	14.29	14.81	13.84
Bandar Lampung	9.04	8.71	8.81	9.11	8.21
Metro	9.14	8.68	8.47	8.93	7.87
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>13.14</b>	<b>12.62</b>	<b>12.34</b>	<b>12.62</b>	<b>11.57</b>

Sumber: BPS provinsi Lampung 2023

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di provinsi Lampung menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018-2022 dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2019 persentase penduduk miskin di provinsi Lampung mencapai 12.62% dan menurun pada tahun 2022 mencapai 11.57% hal tersebut tentu saja menjadi suatu kebanggaan karena dengan berkurangnya penduduk miskin dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan di provinsi Lampung dengan kualitas IPM yang semakin maju.

Salah satu indikator yang mempengaruhi IPM adalah pendidikan. Pendidikan merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap IPM dan tingkat IPM di suatu daerah

tergantung pada pendidikannya. Pendidikan adalah suatu usaha untuk menarik sesuatu ke dalam diri manusia dan memberikan berbagai pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal dan nonformal baik di dalam maupun di luar sekolah, bagi setiap individu sepanjang hidupnya dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap individu sehingga dapat berperan dalam kehidupan masa depannya.<sup>11</sup>

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi setiap individu agar tidak terjadi penurunan bakat di bidang ini. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kapasitas negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitasnya untuk menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan dan IPM mempunyai hubungan yang sangat erat, untuk meningkatkan pembangunan manusia di suatu daerah/negara yang sangat dibutuhkan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi yang dapat meningkatkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia, dengan adanya ilmu pengetahuan yang baik dan berwawasan luas maka pembangunan manusia di negara tersebut juga ikut berkualitas, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya sehingga akan berpotensi untuk meningkatkan output di negara tersebut.

Berikut adalah data tingkat pendidikan provinsi lampung tahun 2018-2022.

---

<sup>11</sup> Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

**Tabel 1.4**  
**Rata- Rata Lama Sekolah Provinsi Lampung**

Wilayah	Rata-rata lama sekolah Provinsi Lampung (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	7.60	7.85	8.06	8.07	8.20
Tanggamus	6.96	7.21	7.22	7.34	7.35
Lampung Selatan	7.67	7.68	7.69	7.70	7.72
Lampung Timur	7.57	7.59	7.60	7.77	8.04
Lampung Tengah	7.51	7.57	7.58	7.59	7.64
Lampung Utara	8.19	8.20	8.21	8.34	8.35
Way Kanan	7.35	7.39	7.70	7.71	7.72
Tulang Bawang	7.22	7.23	7.49	7.55	7.56
Pesawaran	7.47	7.60	7.70	7.71	7.77
Pringsewu	8.01	8.19	8.38	8.39	8.40
Mesuji	6.60	6.61	6.88	7.08	7.09
Tulang Bawang Barat	7.10	7.13	7.24	7.39	7.72
Pesisir Barat	7.59	7.82	8.01	8.19	8.53
Bandar Lampung	10.90	10.92	10.93	10.95	10.96
Metro	10.61	10.64	10.96	10.97	10.98
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>7.82</b>	<b>7.92</b>	<b>8.05</b>	<b>8.08</b>	<b>8.18</b>

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan Provinsi di provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir dari 2018 s/d 2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kabupaten yang memiliki posisi dengan tingkat pendidikan tertinggi ditempati oleh kota Metro Sedangkan kabupaten yang tingkat pendidikannya yang paling rendah terdapat di kabupaten mesuji yaitu pada tahun 2022 mencapai 7,09%. Indek Pembangunan manusia (IPM) kabupaten Mesuji bidang pendidikan tercatat rendah dan

jauh tertinggal. Sekitar 70 persen dari 23.532 jiwa di Kabupaten Mesuji putus sekolah.<sup>12</sup>

Selain 2 faktor tersebut pengangguran akan memperkecil pendapatan nasional karena pengangguran tidak memberikan pendapatan. Selain itu, pengangguran bisa mendatangkan masalah sosial di masyarakat seperti kesenjangan sosial, atau kesejahteraan. Oleh karena itu, masalah ketenaga kerjaan harus diperhatikan dengan baik, karena merupakan salah satu unsur pokok dalam upaya mengurangi kemiskinan. Tenaga kerja didalam pembangunan mutlak diperlukan, karena merekalah yang melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Apabila jika lapangan pekerjaan tidak menyerap, tenaga kerja dengan baik, maka akan timbul pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran akan dapat menimbulkan permasalahan sosial dengan begitu untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia akan sulit untuk diwujudkan berikut daftar pengangguran terbuka provinsi Lampung tahun 2018-2022:

**Tabel 1.5**  
**Tingkat pengangguran terbuka (TPT)**

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	2.74	1.66	2.13	2.83	2.10
Tanggamus	2.21	2.96	2.96	2.93	3.70
Lampung Selatan	4.49	4.68	5.19	5.27	5.31
Lampung Timur	3.80	2.87	2.64	3.05	3.30
Lampung Tengah	2.51	2.61	4.22	4.31	3.56
Lampung Utara	4.83	5.11	5.34	6.14	6.15
Way Kanan	4.42	3.59	3.56	3.36	3.28

<sup>12</sup> Misdi, "PM Mesuji Bidang Pendidikan Rendah, 23.532 Jiwa Masyarakat Mesuji Putus Sekolah," *Media Rakata*, Last Modified 2022, <https://Mediarakata.Com/2022/04/17/Ipm-Mesuji-Bidang-Pendidikan-Rendah-23-532-Jiwa-Masyarakat-Mesuji-Putus-Sekolah/>.

Tulang Bawang	3.52	4.01	4.84	4.10	3.52
Pesawaran	4.63	4.41	4.64	4.19	5.06
Pringsewu	4.13	4.92	5.77	4.85	4.77
Mesuji	3.76	3.61	3.71	3.42	3.22
Tulang Bawang Barat	2.95	3.57	3.46	3.35	4.12
Pesisir Barat	1.87	3.25	3.41	3.08	3.73
Bandar Lampung	7.27	7.15	8.79	8.85	7.91
Metro	5.79	5.12	5.40	5.00	4.34
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>4.04</b>	<b>4.03</b>	<b>4.67</b>	<b>4.69</b>	<b>4.52</b>

Sumber: BPS provinsi Lampung 2023

Dalam ekonomi islam, Pembangunan tidak hanya membangun perekonomian rakyat melainkan membangun sikap mental yang berarti membangun manusia secara utuh. Bukan saja sisi jasmani, namun juga kebutuhan spiritual. Dalam konsep pembangunan syari'ah dimana konsep tersebut diartikan sebagai konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pendekatan konsep ekonomi pembangunan syari'ah ini juga sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara. Konsep tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasb*) dan kekayaan (*mal*). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan. Seperti yang terkandung dalam QS. At- tin (95):4 berikut ini :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Q.S At-Tin [95]:4)

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya, Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. Sumber daya manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, dimana SDM merupakan sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, artinya manusia berperan menjadi pelaku pembangunan yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan dalam sebuah negeri.

### C. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan Manusia (IPM) provinsi Lampung Menempati posisi terendah di pulau Sumatera.
2. Tingkat Kemiskinan provinsi lampung yang berfluktuatif pada tahun 2018-2022.
3. Tingkat pendidikan provinsi Lampung mengalami peningkatan di tahun 2018-2022 dengan kabupaten mesuji menempati posisi terendah 7,09% di provinsi Lampung.
4. Tingkat pengangguran mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan jumlah persentase 4,69% di banding tahun sebelumnya.

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Mengingat ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki, penelitian ini difokuskan pada masalah kemiskinan, pendidikan, pengangguran dan Indeks pembangunan manusia yang di provinsi Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung tahun 2018-2022?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IMP) di Provinsi Lampung 2018-2022?
3. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pemangunan Manusia (IPM) di Provvinsi Lampung 2018-2022?
4. Apakah kemiskinan, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh secara Bersama-sama terhadap Indeks Pemangunan Manusia (IPM) di Provvinsi Lampung 2018-2022?
5. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam pengaruh kemiskinan, pendidikan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung tahun 2018-2022.

2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IMP) di Provinsi Lampung 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh secara Bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung 2018-2022.
5. Untuk menganalisis tinjauan Ekonomi Islam terhadap kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Lampung ditinjau dari perspektif ekonomi islam tahun 2018-2022
  - b. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur tentang indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Lampung.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, merupakan sebagian sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang didapatkan juga

sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

- b. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa. Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

#### H. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh tingkat kemiskinan, pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Denni Sulistio Mirza (2012) <sup>13</sup>	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa	Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Dan Indeks Pembangunan Manusia	Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan	Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks

<sup>13</sup> Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009," *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).

		Tengah Tahun 2006-2009		time series dan cross section.	Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009.
2	Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda (2020) <sup>14</sup>	Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam	Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. menggunakan Metode analisis data yang menggunakan analisis regresi data panel. Data times series pada penelitian ini adalah periode waktu penelitian yaitu 5 tahun (2014-2018) dan data cross section pada penelitian ini adalah laporan IPM setiap provinsi di Indonesia yang	Variabel independen pertama yang diuji secara parsial yaitu variabel kemiskinan. Hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

<sup>14</sup> Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 212–222.

				berjumlah 34 provinsi.	
3	Magdalena Laode <sup>1</sup> , Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual (2020) <sup>15</sup>	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusiadi Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)	Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme	Hasil penelitian menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4	Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf (2014) <sup>16</sup>	Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan	Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan	Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan	Berdasarkan hasil pengujian bahwa Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap

<sup>15</sup> Magdalena Laode, Daisy S M Engka, and Jacline I Sumual, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 02 (2020).

<sup>16</sup> Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal ekonomi* 22, no. 2 (2014): 1–12.

		n Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau	an Manusia	analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder.	indeks pembangunan manusia (IPM) masing-masing sebesar -0,163 dan - 0,084.
5	Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, Priyagus (2019) <sup>17</sup>	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia	PDRB Sektor Pertanian, Belanja Langsung Pemerintah, Investasi Swasta, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan jenis time series.	Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat

---

<sup>17</sup> Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, and Priyagus Priyagus, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (2019): 159–169.

6	M Iqbal Shiddiki, Abd Malik, and M Yunus (2021) <sup>18</sup>	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Ipm Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2019	Ekonomi, Penganggur, Kemiskinan, Pendidikan dan Ipm Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2019	Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan time series dan cross section.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)
7	Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo (2013) <sup>19</sup>	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Ipm Provinsi Di Indonesia 2007-2011	Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Teknologi dan Ipm	Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan time series dan cross section. Data time series periode tahun 2007-2011 sedangkan data crosssection	Pendidikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

<sup>18</sup> M Iqbal Shiddiki, Abd Malik, And M Yunus, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Ipm Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2019" (Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

<sup>19</sup> Ridwan Maulana and Prasetyo Ari Bowo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Ipm Provinsi Di Indonesia 2007-2011," *Jejak* 6, no. 2 (2013).

				adalah 33 provinsi di Indonesia.	
8	Irvana Arofah, Siti Rohimah (2019) <sup>20</sup>	Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur	Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Indeks Pembangunan Manusia	Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengunduh data kuantitatif berupa Data sekunder yang didapatkan dari badan pusat statistik pada kurun waktu 2012-2016.	Besarnya pengaruh antara rata-rata lama sekolah secara langsung berkontribusi secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah objek penelitian yang dilakukan di provinsi Lampung sedangkan penelitian sebelumnya di bagian daerah sulawesi barat, Riau, Jawa

---

<sup>20</sup> Irvana Arofah and Siti Rohimah, "Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam* 2, no. 1 (2019): 76.

tengah, dan kepulauan yang ada di Indoneisa. Kemudian variabel bebas (*Variabel Independent*) yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini meggunakan 3 variabel bebas (*Variabel Independent*) yaitu kemiskinan (X1), pendidikan (X2), dan pengangguran (X3), penelitian sebelumnya hanya menggunakan salah satu variable bebas yang ada di dalam penelitian ini. Rentang waktu yang digunakan penulis yaitu periode 2018-2022 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rentan waktu 2006-2018. Dan yang membedakan lagi Penulis juga mencantumkan “perspektif ekonomi islam” dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang konvensional akan tetapi dilihat secara perspektif Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

##### 1) Teori Kesejahteraan

*Grand theory* Kesejahteraan yaitu *Welfare State* menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) *of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah ‘*utility*’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk. Kesejahteraan menurut *united nations development* program (UNDP): Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan- pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian “adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik”.<sup>21</sup>

Kesejahteraan menurut BAPPENAS: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki- laki dan perempuan mampu memenuhi hak- hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kesejahteraan menurut UUD 1945 Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

---

<sup>21</sup> Oman Sukmana, “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State),” *Jurnal Sospol* 2 No 1 (2016): 103.

Kesejahteraan menurut *world bank*: Kesejahteraan yang didefinisikan adalah kehilangan rasa kemiskinan. Dengan menggunakan ukuran batas kemiskinan PPP (*Purchasing Power Parity*) US \$ perkapita perhari, yaitu nilai tukar yang menunjukkan daya beli mata uang di suatu negara,<sup>22</sup>

Konsep kesejahteraan sosial setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan. NASW (*National Association of Social Workers*) sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika, mendefinisikan social welfare sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan, dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup mereka. Pada akhirnya, Perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada dua poin utama, yaitu (1) apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya, dan (2) seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.<sup>23</sup>

Hingga saat ini, dikenal tiga bentuk model penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu residual *welfare state* yang memberikan pemerintah lebih sedikit kesempatan dalam intervensi publik sehingga sangat membuka pintu untuk swastanisasi, model institusional/ universalist *welfare state* yang menekankan negara untuk memberikan pelayanan publik yang maksimal dan komprehensif, dan social *insurance welfare* yang berupaya menempatkan social welfare (campur tangan negara dalam urusan

---

<sup>22</sup> Istiana Hermawati, "Pengukuran Konstrak Kemiskinan Di Indonesia," *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 3 (2017): 269–284.

<sup>23</sup> Chales Zhastrow, *Introduction To Social Work And Social Welfare* (Belmont: Centre for Promoting Ideas, USA, 2015), 3.

kesejahteraan sosial) sebagai alat untuk meningkatkan produktifitas kelompok masyarakat penerima layanan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Implementasi konsep ini dengan integrasi fungsi pemerintah. Dalam pandangan Islam, sejahtera bukan berarti yang kaya namun yang ideal yaitu keadaan dimana terjadi keseimbangan antara keadaan material dan spiritual yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang ada. Semua hal yang diusahakan manusia, harus bertujuan untuk pemenuhan dua kebutuhan sentral itu agar terjadi keteraturan kehidupan personal sampai kepentingan lebih luas dalam bentuk kenegaraan.<sup>24</sup>

## 2) Teori Sumber Daya Manusia

### a. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith menganggap bahwa manusia lah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia (SDM) yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup>

### b. Teori Harrod Domar

Namun disini Harrod Domard memiliki pendapat bahwa pertambahan produksi dan pendapatan masyarakat bukan ditentukan oleh kapasitas memproduksi tetapi disebabkan oleh

---

<sup>24</sup> E Robert Goodin, "The Real Worlds of Welfare Capitalism, Dalam: H," Satria Azizy, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*, (Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2015) 2 (2015).

<sup>25</sup> sthepen c Todaro, Michael p, dan smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (jakarta: Erlangga, 2015), 150.

kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian walaupun kapasitas dalam memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi akan tercipta apabila pengeluaran masyarakat meningkat dibandingkan masa lalu. Berangkat dari hal itu bahwa analisis Harrod-Domar menunjukkan syarat yang diperlukan agar dalam jangka panjang kemampuan memproduksi bertambah dari masa ke masa yang diakibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya akan selalu sepenuhnya digunakan.

Pembangunan manusia yang dimaksudkan dalam IPM tidak sama dengan pengembangan sumber daya manusia yang biasanya dimaksudkan dalam teori ekonomi. Sumber daya manusia menunjuk pada manusia sebagai salah satu faktor produksi, yaitu sebagai tenaga kerja yang produktivitasnya harus ditingkatkan. Dalam hal ini manusia hanya sebagai alat (*input*) untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan output barang dan jasa. Sedangkan manusia di dalam IPM lebih diartikan sebagai tujuan pembangunan yang orientasi akhirnya pada peningkatan kesejahteraan.<sup>26</sup>

### 3) Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Definisi Pembangunan Manusia menurut UNDP (*United Nation Development Program*) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Jika mengacu pada pengertian tersebut, maka penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan

---

<sup>26</sup> H Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Deepublish, 2016), 7.

merupakan sarana (*principal means*) untuk tujuan tersebut.<sup>27</sup>

Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi. Dari definisi yang diberikan oleh UNDP tersebut mencerminkan bahwa manusia dalam suatu wilayah selayaknya memiliki dan diberikan pilihan-pilihan yang luas dan dibutuhkan dukungan dari pemerintah guna memberikan sarana bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan mengambil keputusan sesuai dengan pilihan yang diambilnya.

Paradigma tersebut memunculkan pilihan-pilihan yang lebih luas bagi masyarakat seperti kebebasan politik, ekonomi dan sosial serta kesempatan untuk menjadi lebih kreatif dan produktif sesuai dengan hak-hak manusia yang menjadi bagian dari paradigma tersebut.<sup>28</sup> Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### 1. Produktivitas

Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi

---

<sup>27</sup> Laode, Engka, and Sumual, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)."

<sup>28</sup> Ryllo Firmansyah, Abdul Hadi Iman, and Fitria Permatacita, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2004-2017," *Nusantara Journal of Economics* 2, no. 1 (2020): 53–62.

<sup>29</sup> Arsyad Lincoln, "Ekonomi Pembangunan: Edisi Kelima," *Yogyakarta: UPP STIM YKPN* (2015).

penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Penduduk harus memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui. Pemberdayaan.

4. Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

Indeks pembangunan manusia ditunjukkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar, maka digunakanlah suatu indikator untuk mengetahui dampak sebagai komponen dasar perhitungan, yaitu angka harapan hidup ketika lahir pencapaian pendidikan dapat diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah serta pengeluaran konsumsi.<sup>30</sup> Nilai

---

<sup>30</sup> Aniek Juliarini, "Kinerja Pendapatan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Kasus Provinsi Di Pulau Jawa," *Jurnal Good Governance* 15, no. 1 (2019): 934-957.

IPM suatu daerah menunjukkan sejauh mana suatu negara atau daerah mampu mencapai sasaran yang ditentukan yaitu berupa angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi seluruh yang telah mencapai standart hidup yang layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang capaian harus di capai untuk mencapai sasaran tersebut.

Indeks Pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu:

- a) Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi)
- b) Tingkat pendidikan diukur dengan harapan melek huruf (dengan bobot dua pertiga) dan rata rata lama sekolah (dengan bobot seper tiga)
- c) Standart kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Angka indeks pembangunan manusia (IPM) berkisar anatar angka 0 hingga 100. Semakin mendekati 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik. UNDP membagi status pembegara atau wilayah ke dalam tiga golongan, yaitu

1. IPM 50-60 ( Rendah)
2. IPM 60-79 ( Sedang menengah )
3. IPM 70-79 (Tinggi)
4. IPM  $\geq$  80 ( Sangat Tinggi)

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.<sup>31</sup>Pembangunan manusia pada hakikatnya adalah memperluas pilihan bagi masyarakat dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan tiap-tiap anggota

---

<sup>31</sup> Lincolin, “Ekonomi Pembangunan: Edisi Kelima.”

masyarakat sehingga pembangunan manusia dalam hal ini juga mencakup berbagai aspek lainnya yaitu selain aspek ekonomi terdapat pula aspek sosial, politik, budaya serta aspek lainnya untuk menjadikan manusia lebih produktif dalam berkegiatan. Dengan demikian paradigma pembangunan manusia mencakup dua sisi yaitu berupa informasi kapabilitas manusia seperti perbaikan taraf kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Sisi lainnya adalah pemanfaatan kapabilitas mereka untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, kultural, sosial dan politik.

#### 4) **Komponen Indeks Pembangunan Manusia**

##### a. Angka Harapan Hidup

Penduduk adalah kekeyaan nyata suatu bangsa. Perkembangan penduduk baik secara kualitas maupun kuantitas dipengaruhi oleh banyak faktor. Tidak hanya sekedar berbicara pembangunan semata, tetapi juga harus paham tentang pembangunan yang berkualitas dengan resiko yang seminim mungkin dengan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat. Kualitas hidup yang dimiliki suatu negara ataupun wilayah, menggambarkan kesejahteraan rakyat dan keberhasilan dari program-program yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia. Terkait dengan kualitas hidup terdapat unsur angka harapan hidup (AHH) di dalamnya. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Menurut Statistics Indonesia, angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*) ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Eddy Pangidoan Asmawani, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks

Menurut BPS bahwa angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.<sup>33</sup> Dengan demikian, indeks harapan hidup digunakan untuk mengukur usia rata-rata hidup penduduk. Standar yang digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir. Secara empiris, menurut Soeratno pembangunan sanitasi dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan, yang indikator keberhasilannya dapat diukur dari angka harapan hidup. Sementara itu, menurut Mungkasa peningkatan kualitas kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berarti mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>34</sup> Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi angka harapan hidup dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (*Susenas*) 2011-2013 yaitu :

- a) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
- b) Rata-rata lama sakit (hari).
- c) Angka kesakitan (%).
- d) Persentase pemberian asi.
- e) Rata-rata lama Balita disusui (bulan).

Indikator-indikator diatas dapat meningkatkan angka harapan hidup, sehingga indikator tersebut memaksa pemerintah untuk meningkatkan program-program kesehatan seperti peningkatan pelayanan publik yang dapat memicu meningkatkan angka harapan hidup penduduk.<sup>35</sup>

Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)* 2, no. 1 (2021): 96–109.

<sup>33</sup> bps, *Berita Resmi Statistik*.

<sup>34</sup> Bhimo Rizki and Samsubar Saleh, “Keterkaitan Akses Sanitasi Dan Tingkat Kemiskinan: Studi Kasus Di Propinsi Jawa Tengah,” *Economic Journal of Emerging Markets* (2007).

<sup>35</sup> Asmawani, “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara.”

## b. Tingkat Pendidikan

Pembangunan dibidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Telah diakui bahwa pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah pelaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumber daya serta menjalankan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pembangunan sosial. Dengan demikian, peningkatan pendidikan suatu negara menjadi sangat penting artinya bagi pembangunan negara tersebut. Dalam hal melek huruf dan pendidikan merupakan unsur dasar dalam pembangunan manusia, berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari seberapa jauh masyarakat di daerah tersebut memanfaatkan sumber daya untuk mencerdaskan masyarakat sekitar, kaitannya dengan IPM adalah jenis indikator pendidikannya yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Dan yang terakhir ialah Standart hidup layak hal-hal yang perlu diperhatikan ialah jumlah pengangguran, jumlah atau presentase penduduk miskin dan Jumlah yang bekerja.<sup>36</sup>

Proporsi pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan, baik terhadap total pengeluaran pembangunan maupun produk domestik bruto, secara tidak langsung menunjukkan reaksi pemerintah atas semakin tingginya permintaan atas sarana dan prasarana pendidikan. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan seberapa jauh masyarakat menyadari pentingnya peranan pendidikan. Keadaan ini menjelaskan mengapa proporsi pengeluaran untuk sektor pendidikan di negara maju pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan

---

<sup>36</sup> Erly Nofriyanty Manurung and Francis Hutabarat, "Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 2 (2021): 121–129.

proporsi di negara yang sedang berkembang. Melalui investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di peroleh oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong peningkatan produktifitas kerja seseorang, dan pada akhirnya seseorang yang memiliki produktifitas memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan.<sup>37</sup>

IPM dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (SDM), pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian Manusia. Penghitungan indeks pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Rata-rata lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah perjumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.<sup>38</sup>

c. Standar Hidup Layak

Peraturan mengenai KHL secara tegas telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tepatnya pada Pasal 27 Ayat 2 yaitu “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan

---

<sup>37</sup> Ali Fahmi, “Faktor Pendidikan Dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi,” *Journal Development* 4, no. 2 (2016): 89–103.

<sup>38</sup> soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (jakarta: Reneka Cipta, 2014), 16.

penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.<sup>39</sup> Usia hidup diukur dengan angka harapan hidup yang dihitung menggunakan metode tidak langsung (*metode Brass, varian Trussel*) berdasarkan variabel rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup. Dalam cakupan luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Indeks ini menunjukkan berapa sesungguhnya tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya hingga mereka mampu menjalankan kehidupan ini secara layak. Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan GNP riil yang disesuaikan. PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS. Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota.<sup>40</sup>

##### 5) **Indeks Pembangunan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam islam. Faktor manusialah yang lebih berperan dalam sebuah pembangunan. Manusia yang berperilaku dengan akhlak islam, manusia yang bebas dari merdeka, manusia dengan tauhid yang bersih, semua hal ini dapat dicapai tentu saja melalui tarbiyah insaniyah itu sendiri, pendidikan yang menyeluruh dan bukan sebagian saja. Sebagai khalifah Allah SWT, manusia memiliki kewajiban untuk memakmurkan bumi Allah sebagaimana firman Allah:<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Beriya Tangkari Utama, “Kebijakan Pemerintah Dalam Pengaturan Komponen Dan Tahapan, Pencapaian Hidup Layak Guna Mewujudkan Upah Layak,” dalam *Jurnal Hukum Universitas Lampung* 4, no. 1 (2017).

<sup>40</sup> bps, *Berita Resmi Statistik*.

<sup>41</sup> Kemenag RI, *Al- Qur'an* (jakarta, 2022).

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا  
 اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّن  
 الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا  
 إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S Hud [11]:61)

Pembangunan manusia adalah pembangunan yang menyeluruh ‘*at-tanmiyah asy-syumuliyah*’. Termasuk dalam hal ini adalah pembangunan manusia itu sendiri. Pembangunan yang berdasarkan konsep rabbani. Konsep yang tidak hanya terpaku kepada pembangunan aspek duniawia dan materi saja, tetapi juga aspek ruhiyah dan akhirat. Islam tidak pernah memisahkan keduanya. Konsep yang mengajak kepada keadilan dan keseimbangan antara kepentingan individu tanpa melakukan kepentingan bersama.<sup>42</sup> Konsep yang menolak keras pembangunan yang hanya mengkayakan sebagian golongan kecil dan memiskinkan golongan

---

<sup>42</sup> Wing Redy Prayuda, “Keadilan Ekonomi Dalam Prespektif Hukum Islam,” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 42–50.

lainnya. Konsep yang menghadirkan rasa tanggung jawab. Keseimbangan dan keselarasan antara ruh dan jasad, antara ilmu dan akhlak akan melahirkan keberkahan yang dijanjikan Allah SWT dalam firmanNya:<sup>43</sup>

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم

بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا

فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: *Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.* (Q.s Al-A'raf [07]:96).

Islamic-Human Development Index (I-HDI) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan (*masalah*) dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>44</sup>

Kehidupan yang sejahtera merupakan kehidupan yang diinginkan oleh semua manusia. Akan tetapi, tidak semua orang dapat merasakan hidup secara sejahtera. Menurut AlGhazali dalam Huda, kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan

<sup>43</sup> Kemenag RI, *Al- Qur'an*.

<sup>44</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam."

(nasb) dan kekayaan (mal). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan. Salah satu cara yang dapat dilakukan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya adalah dengan melakukan pembangunan, salah satunya pada bidang ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi indikatornya. Menurut Adam Smith sumber daya manusia merupakan input yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, di mana pembangunan ini merupakan penyebab kesejahteraan suatu negara, yaitu pentingnya skala ekonomi dan juga kualitas manusia itu sendiri. Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas manusia dan skala ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).<sup>45</sup>

## 2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun di negara maju pun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan. Ada beberapa defenisi mengenai kemiskinan, antara lain:

- a) Bappenas mendefinisikan kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermatabat.
- b) Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1995) pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah persistent poverty adalah kemiskinan yang kronis

---

<sup>45</sup> Ibid.

atau turun temurun, Kedua *clicical poverty* adalah yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga *seasonal poverty* adalah kemiskinan musiman yang menimpa Nelayan dan petani, Keempat *accidental Poverty* adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan.<sup>46</sup>

- c) Menurut Ravallion (2001) kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat.<sup>47</sup>

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pandangan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya. Terdapat banyak sekali teori dalam memahami kemiskinan, namun bila disederhanakan maka terdapat dua paradigma atau teori besar (*grand theory*) mengenai kemiskinan: yakni paradigma neoliberal dan demokrasisosial (*social democracy*), yang kemudian menjadi dasar dalam menganalisis kemiskinan maupun merumuskan kebijakan dan program-program anti kemiskinan. Teori neo-liberal berakar pada karya politik klasik yang ditulis oleh *Thomas Hobbes*, *John Lock* dan *John Stuart Mill*. Intinya menyerukan bahwa komponen penting dari sebuah masyarakat adalah kebebasan individu. Dalam bidang ekonomi, karya monumental Adam Smith, *The Wealth of*

---

<sup>46</sup> Musa Al Jundi and Dwisetia Poerwono, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014).

<sup>47</sup> Lincoln Arsyad, *Media Pembelajaran* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

*Nation* (1776), dan Frederick Hayek, *The Road to Serfdom* (1944), dipandang sebagai rujukan kaum neo-liberal yang mengedepankan azas *laissez faire*, yang oleh Cheyne, O'Brien dan Belgrave (1998) disebut sebagai ide yang mengunggulkan "mekanisme pasar bebas" dan mengusulkan "*the almost complete absence of state's intervention in the economy*".<sup>48</sup>

Para pendukung neo-liberal berargumen bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahankelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggitingginya. Secara langsung, strategi penanggulangan kemiskinan harus bersifat "*residual*" sementara dan hanya melibatkan keluarga, kelompokkelompok swadaya atau lembaga-lembaga keagamaan. Peran negara hanyalah sebagai "penjaga malam" yang baru boleh ikut campur manakala lembaga-lembaga di atas tidak mampu lagi menjalankan tugasnya. Penerapan program-program structural adjustment, seperti program jaring pengaman sosial (JPS) di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, sesungguhnya merupakan contoh kongkrit dari pengaruh neoliberal dalam bidang penanggulangan kemiskinan ini.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Haidar Mirza, Poppy Indriani, and Usman Ependi, "Rekayasa Model Data Mining Untuk Pengambilan Kebijakan Dalam Penanggulan Kemiskinan" (2014).

<sup>49</sup> Ibid.

**a) Indikator Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator kemiskinan terdiri dari.<sup>50</sup>

- a. *Head Count Index*, yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
- b. *Poverty Gap Index* (Indeks kedalaman kemiskinan), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
- c. *Poverty Severity Indeks* (Indeks keparahan kemiskinan), merupakan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin

**b) Kriteria Kemiskinan**

Menurut Sumodiningrat dalam Rahmawati.<sup>51</sup> terdapat berbagai macam kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan, salah satunya adalah kriteria miskin menurut Sayogyo. Komponen yang digunakan sebagai dasar untuk ukuran garis kemiskinan Sayogyo adalah pendapatan keluarga yang disertakan dengan nilai harga beras yang berlaku pada saat itu dan rata anggota tiap rumah. Berdasarkan kriteria tersebut, Sayogyo membedakan masyarakat kedalam beberapa kelompok :

- a. Sangat Miskin Yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang pendapatannya dibawah setara 250 kg beras ekuivalen setiap orang dalam setahun penduduk yang tinggal di perkotaan.

---

<sup>50</sup> Bps, *Berita Resmi Statistik*.

<sup>51</sup> Farida Rahmawati And Zulfa Miftha'ul Hidayah, "Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Ecces (Economics, Social, And Development Studies)* 7, No. 1 (2020): 110–129.

- b. Miskin Yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang berpendapatan setara dengan 240 kg beras sampai 320 kg beras selama setahun untuk penduduk yang tinggal di desa, sedangkan untuk penduduk yang tinggal di perkotaan berkisar 360 sampai dengan 480 kg.
- c. Hampir Cukup Yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang pendapatannya setara dengan 320 kg beras sampai dengan 480 kg beras dalam setahun untuk penduduk yang tinggal di pedesaan, sertadi atas 720 kg untuk penduduk yang tinggal di perkotaan.

- c) **Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**  
Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan oleh Islam. Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Alah dam QS. An Nisa' sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar” (Q.S An nisa [4] :9)

Kemiskinan dalam perspektif Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan

kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Islam tidak membenarkan kaum sufi yang telah menerima konsep macheisme dari Persia, India atau paham Rahbaniyah kaum Masehi karena tidak satupun ayat Alquran dan hadits yang memuja kemiskinan. Hadits-hadits yang memuji zuhud bukan berarti setuju terhadap kemiskinan. Menurut Islam kekayaan adalah suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh umat manusia, sebaliknya, kemiskinan sebagai masalah bahkan musibah yang harus dihilangkan.<sup>52</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai suatu upaya untuk memberikan berbagai kesempatan atau pengalaman belajar yang berbeda-beda baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung selamanya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>53</sup>

Pengertian pendidikan menurut UUD RI No. 20 Tahun 2001. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan “terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual” keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, pengetahuan serta

---

<sup>52</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda, “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.”

<sup>53</sup> Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

berakhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Ivan Illich pendidikan yang menyeluruh harus memiliki tiga tujuan yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Memungkinkan setiap individu yang ingin memberikan wawasan yang mereka miliki kepada orang lain secara efektif, begitupun bagi mereka yang membutuhkannya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada semua orang agar bebas dan dapat dengan mudah mendapatkan akses belajar kapanpun yang mereka butuhkan.
- 3) Menjamin aksesibilitas berbagai sumber informasi umum yang terkait dengan pendidikan. Ivan Illich “lebih menekankan pada adanya peluang setiap orang untuk dapat memiliki pilihan untuk memperoleh akses pada sumber-sumber belajar yang akan memungkinkan mereka untuk lebih mudah dalam mengembangkan potensi diri ” untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, minat dan membentuk kepribadian yang baik agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat dan berwawasan luas, serta untuk mempersiapkan individu dan masyarakat agar dapat menghadapi dunia kerja. Fungsi pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi, pendidikan nasional berfungsi untuk dapat mengembangkannkemampuan dan untuk membentuk karakter serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### **a. Teori Pendidikan**

- 1) Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara

---

<sup>54</sup> Ahmadi, *Pengantar Penddikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 44.

sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>55</sup>

- 2) Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.
- 3) Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>56</sup>

#### **b. Indikator Pendidikan**

Pemerintah telah melekukan berbagai perubahan sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu perubahan sistem yang sangat dirasakan masyarakat adalah dengan program wajib belajar 12 tahun yang merupakan pembaharuan dari program wajib belajar 9 tahun. Perubahan pada standar program wajib belajar

---

<sup>55</sup> Melmambessy Moses, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua," *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2012): 18–36.

<sup>56</sup> triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*.

tersebut merupakan hasil dari amandemen Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional guna mempersiapkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang berkualitas untuk dapat memaksimalkan “bonus demografi” yang akan terjadi di Indonesia dan dapat menguntungkan negara Indonesia, bukan menjadikan “bonus demografi” tersebut sebagai bencana bagi negara Indonesia karena memiliki masyarakat pada usia produktif yang kurang berkualitas. Indonesia juga terlibat pada persaingan pasar bebas di kawasan regional Asia Tenggara.

Dengan adanya program wajib belajar 12 tahun ini merupakan program yang mewajibkan setiapwarga negara Indonesia bersekolah selama 12 tahun pada jenjang pendidikan menengah, yaitu hingga sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka pada jenjang pendidikan tersebut tidak dikenakan biaya iuran bulanan lagi bagi seluruh siswanya dan akan ditanggungkan oleh APBN dan APBD dengan standar pembayaran di masing-masing daerah berbeda.

**c. Pendidikan Dalam Perspektif Islam**

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan lebihmenekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadianyang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً  
وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” ( Q.S Al- Baqarah [2]: 208).

Bagi manusia pendidikan penting sebagai upaya menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan nyata melalui pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan harkat dan derajat kemanusiaan sebagai khalifah di atas bumi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran Islampendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Mengingat bahwa keberadaan manusia di dunia ini mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi. Kedua tugastersebut dalam pelaksanaannya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi didalam prilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk manusia yang bersedia mengabdikan kepada Allah, dengan menyelaraskan aktivitas peribadatan dalam konteks *hablum minallah, hablum minannaas*, dan *hablum minal'alam*.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> M U H Suriadi, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di” (N.D.).

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkandengan peranan akal,sehingga pentingnya pendidikan dalam pandangan Islam berkaitan erat dengan penggunaan akal, hati, dan pancaindera untuk berpikir dan mendekatkan diri kepada Allah. Betapa pentingnya pendidikan, karena hanya dengan proses pendidikanlah manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia,melalui pemberdayaan potensi dasar dan karunia yang telah diberikan Allah.Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasikepada intelektualitas penalaran, melainkan lebihmenekankan kepadapendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً

وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.* (Q.S Al Baqara[02]: 208)

Bagi manusia pendidikan penting sebagai upaya menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan nyata melalui pribadi-

pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan harkat dan derajat kemanusiaan sebagai khalifah di atas bumi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran Islam pendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Mengingat bahwa keberadaan manusia di dunia ini mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi. Kedua tugas tersebut dalam pelaksanaannya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi didalam perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk manusia yang bersedia mengabdikan kepada Allah, dengan menyelaraskan aktivitas peribadatan dalam konteks *hablum minallah, hablum minannaas, dan hablum minal alam*.<sup>58</sup>

#### 4. Pengangguran

Pengangguran atau tunakarya dalam bahasa Inggris yaitu *unemployment*, sedangkan dalam bahasa Arab adalah *faragh* adalah istilah untuk orang yang sedang mencari kerja, tidak bekerja sama sekali, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha memperoleh pekerjaan yang layak.

Definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif

---

<sup>58</sup> Ahmad Suja'i, "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 2 (2018): 161–180.

dalam mencari kerja tersebut.<sup>59</sup> Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah smp, sma, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.<sup>60</sup> Menurut Sutomo dalam Citradewi & Margunani menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran adalah perlu dikembangkannya semangat berwirausaha sedini mungkin.<sup>61</sup>

. Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan:

a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour force approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{JUMLAH TINGKAT PENGANGGURAN}}{\text{JUMLAH ANGKATAN KERJA}} \times 100\%$$

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour utilization approach*)

- 1) Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

---

<sup>59</sup> Nuvi Wikhdatus Sa'adah and Putu Sardha Ardyan, "Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya," *Sumber* 175 (2012): 6–23.

<sup>60</sup> Rahmat Imanto, Maya Panorama, and Rinol Sumantri, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan," *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 118–139.

<sup>61</sup> Adelina Citradewi and Margunani Margunani, "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 519.

2) Setengah menganggur (*underemployed*) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.

#### a. Teori Pengangguran

Berikut beberapa teori yang menjelaskan Teori-Teori Pengangguran di Indonesia :

##### a) Teori Klasik

Teori Klasik ini menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga.<sup>62</sup>

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga.<sup>63</sup>

##### b) Teori Keynes

Berbeda dengan pandangan aliran klasik yang dipelopori oleh Adam Smith tersebut, John Maynard Keynes sebagaimana disebutkan dalam Sukirno,

---

<sup>62</sup> Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (jakarta: kanisius, 2004).

<sup>63</sup> Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (jakarta: kanisius, 2000), h. 2.

menganggap bahwa pemerintah memiliki peranan dalam mengurangi pengangguran karena kesempatan kerja penuh pada sistem pasar bebas jarang tercapai.<sup>64</sup> Hal ini dikarenakan adanya kekurangan permintaan agregat sehingga penawaran agregat menurun. Oleh karena itu, kebijakan fiskal pemerintah sangat penting untuk mengatasi masalah pengangguran.

Teori Keynes mengatakan bahwa masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

c) Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Dalam dia punya esai yang orisinal, Malthus menyuguhkan idenya dalam bentuk

---

<sup>64</sup> Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Bima Grafika, 2008).

yang cukup kaku. Dia mengatakan penduduk cenderung tumbuh secara “deret ukur” (misalnya, dalam lambang 1, 2, 4, 8, 16 dan seterusnya) sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara “deret hitung” (misalnya, dalam deret 1,2 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan seterusnya). Dalam karyanya yang terbit belakangan, Malthus menekankan lagi tesisnya, namun tidak sekaku semula, hanya saja dia berkata bahwa penduduk cenderung tumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan.

Dari kedua uraian tersebut Malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan kelaparan. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuan teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena kenaikan supply makanan terbatas sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan bumi tak mampu memproduksi makanan untung menjaga kelangsungan hidup manusia”. Apabila ditelaah lebih dalam teori Malthus ini yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan. Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

d) Teori Sosiologi Ekonomi No-Marxian

Awal dari analisis Marx pada awal abad 20 tentang struktur dan proses ekonomi yang dapat dibayangkan sebagai sistem kapitalisme kompetitif. Industri kapitalis yang ada pada zaman itu tergolong masih kecil dan belum ada satupun yang memegang perekonomian dan mengendalikan pasar. Namun Marx yakin pada suatu saat apabila kapitalisme sudah muncul dengan demikian pesatnya maka akan memunculkan kompetisi antar industri yang menjadi semakin pesat dan kemudian menghasilkan sistem monopoli dari industri yang paling kuat dalam persaingan tersebut. Dengan munculnya monopoli modal ini maka akan ada satu perusahaan besar yang akan mengendalikan perusahaan-perusahaan lain dalam perekonomian kapitalis. Dalam pengembangan analisis Marx yang dianut oleh para penganut Marxian yang baru ini konsep “kelas buruh “ tidak mendeskripsikan sekelompok orang atau sekelompok pekerjaan tertentu, tetapi lebih merupakan pembelian dan penjualan tenaga kerja. Para tenaga kerja tidak mempunyai alat produksi sama sekali sehingga segolongan orang terpaksa menjual tenaga mereka kepada sebagian kecil orang yang mempunyai alat produksi.

**b. Jenis-Jenis Pengangguran**

Jika dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya, maka Sadono Sukirno men

gklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, yaitu.<sup>65</sup>

- a) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) terbuka yaitu tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.
- b) Pengangguran terselubung (*Disguised Unemployment*) yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu, tetapi tidak mengurangi jumlah produksi.
- c) SetengahMenganggur (*Under Unemployment*) yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari tujuh jam sehari.
- d) Pengangguran Musiman (*Seasonal unemployment*) Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Di musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur, Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet,

---

<sup>65</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).

nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

- e) Pengangguran Tersembunyi (*Hidden Unemployment*) yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu, jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien.

Pengangguran berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok<sup>66</sup>:

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari tenaga kerja tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Hal ini terjadi karena para pekerja meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya dan lebih baik dari sebelumnya.

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Ada kalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Kemerostan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah.

---

<sup>66</sup> Ibid.

### 3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerostan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

Apapun jenis pengangguran akan berdampak pada seluruh lini kehidupan manusia, baik bidang perekonomian, sosial-politik, budaya bahkan agama. Dampak negatif pengangguran terhadap sektor perekonomian adalah masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapainya. Hal ini terjadi karena ketika ada pengangguran maka pendapatan riil masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensialnya sehingga tingkat kemakmurannya akan rendah pula.

### c. Indikator Pengangguran

Menurut BPS Tingkat pengangguran terbuka adalah persenta sejumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Pengangguran yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat

pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Selain itu Pengangguran terjadi karena adanya angkatan kerja yang tinggi, jika hal tersebut tidak diimbangi dengan laju kesempatan kerja maka pengangguran akan semakin bertambah. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak termanfaatkan. Indikator ini dapat memberikan sinyal tentang kinerja pasar kerja dan berlangsungnya kondisi ekonomi tertentu, seperti resesi, perubahan siklus bisnis dan teknologi, dan lain-lain. Perbedaan menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan dapat menggambarkan kesenjangan keterserapan di lapangan kerja antar kelompok tersebut.

#### **d. Pengangguran dalam perspektif ekonomi islam**

Menurut pandangan Islam, menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan dan masyarakat diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun negara. Menurut Islam negara harus menetapkan suatu kebijakan strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut berjalan dengan baik. Di antara mewajibkan warganya untuk bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT. Menyediakan berbagai fasilitas dan lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dan dapat memperoleh pekerjaan, Sebab hal tersebut menjadi tanggung jawab negara. Pengangguran bukanlah kodrat Ilahi yang tidak bisa dirubah Meskipun dalam Islam terdapat ajaran saling berbagi rizki antara kelompok kaya dan miskin, tetapi Islam tidak menghendaki seseorang menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Oleh karena itu, Islam mengecam manusia yang malas berusaha dan bekerja kecuali jika terdapat alasan syar'i. Islam memberikan

toleransi terhadap tiga golongan yang boleh memintaminta. Pertama, seseorang yang menanggung hutang orang lain sampai ia melunasinya. Kedua, seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, sampai ia mendapatkan sandaran hidup. Ketiga, seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup, sampai mendapatkan sandaran hidup.<sup>67</sup>

Menurut Yusuf al-Qardawi, pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:<sup>68</sup>

a) Pengangguran *jabariyah* (terpaksa)

Suatu pengangguran di mana seseorang tidak mempunyai hak memilih status sehingga harus terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya, atau seseorang telah mempunyai skill tetapi skillnya tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b) Pengangguran *khiyariyah*

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya dia mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah berusaha dan mengusahakan suatu pekerjaan apapun, kepribadiannya malas hingga menjadi "sampah masyarakat"

---

<sup>67</sup> Moh Subhan, "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2018).

<sup>68</sup> Yusuf Al-Qardhawi, "Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, Terj.," *Sari Nurulita, Jakarta: Zikrul Media Intelektual* 20051 (2005).

Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang menurut Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar mereka dapat bekerja. Sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.<sup>69</sup> secara munfarid, Perintah untuk bekerja banyak terdapat dalam al-Quran dan hadist salah satu ayat yang menjelaskan tentang etos kerja adalah Q.S. Al-Inshirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.(Q.S Al-Inshirah [94]:7).

Menurut ahli tafsir Al- Azhar apabila telah selesai suatu pekerjaan atau suatu rencana telah menjadi kenyataan; Fanshab! Artinya bersiaplah buat memulai pekerjaan yang baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan engkau mulai lagi tidaklah terlepas daripada kesulitan, tapi dalam kesulitan itu kemudahan pun akan turut serta. Ada-ada saja nanti ilham yang akan diberikan Allah kepadamu, asal engkau senantiasa menyandarkan segala pekerjaanmu itu kepada Iman.<sup>70</sup>

Islam sangat melarang untuk menganggur, larangan untuk menganggur karena hal ini dapat menyebabkan

---

<sup>69</sup> Yusuf Qardhawi, “Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan,” terj. Syahril Hakim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) (1995).

<sup>70</sup> Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, “Tafsir Al-Azhar,” Singapore: Kerjaya Printing Industries (2003).

manusia berada pada zona kemiskinan sedangkan kemiskinan akan mendekati pada kekufuran. Termasuk lemahnya produktivitas merupakan sesuatu yang dibenci oleh Islam. Islam secara tegas memberikan dorongan kepada umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Lemahnya produktivitas akan menimbulkan berbagai masalah yang berimplikasi tidak hanya bagi kehidupan individu akan tetapi juga kehidupan kelompok, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut Ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya bekerja.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ<sup>ط</sup>

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا

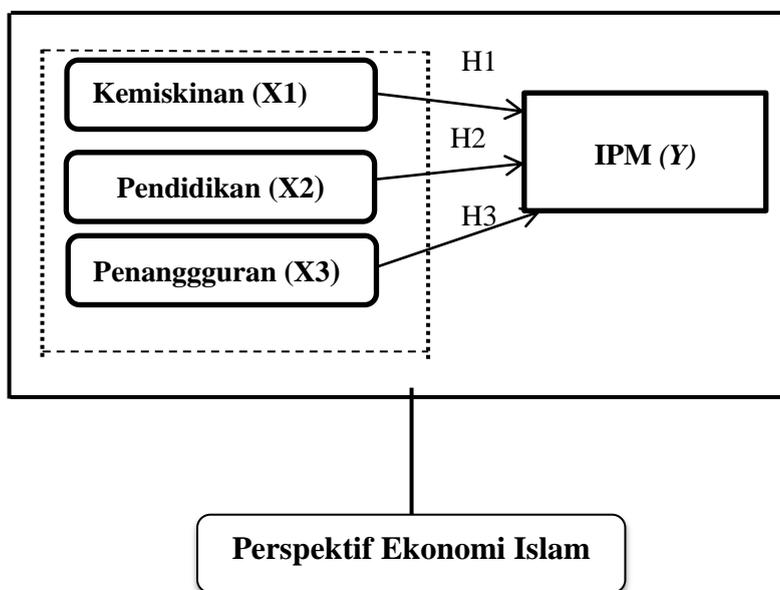
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S At-Taubah [9]:105).

Dan sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengerjakan suatu amal buruk dalam suatu saat dari usianya. Seandainya ia mati dalam keadaan mengamalkannya, niscaya ia masuk neraka. Tetapi keadaannya berubah, lalu ia mengamalkan amalan yang saleh. Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, maka Dia memberikan dorongan kepadanya untuk beramal sebelum matinya.

## B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>71</sup> Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu IPM Dalam penelitian ini model hubungan antara variabel bebas yaitu Kemiskinan(X1), pendidikan (X2), pengangguran (X3) adapun kerangka berfikir yang digunakan dalam skripsi ini digambarkan dalam diagram berikut.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

<sup>71</sup> P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung (2008): 25.

Keterangan :

→ : Pengaruh secara Parsial

---- : Pengaruh secara bersama-sama

— : pengaruh keseluruhan dalam perspektif ekonomi islam

Berdasarkan landasan teori dari penelitian yang dilakukan sebelumnya disimpulkan kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM, Indeks pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia.<sup>72</sup> Kemiskinan dan indeks pembangunan manusia sangat berhubungan satu sama lain. Seperti yang dijelaskan sebelumnya tentang penyebab kemiskinan menurut Mahmudi bahwa ada tiga poros utama yang menyebabkan kemiskinan yaitu: (1) rendahnya tingkat kesehatan, (2) rendahnya tingkat pendapatan dan (3) rendahnya tingkat pendidikan Hubungan tersebut jelas bahwa penyebab kemiskinan merupakan bagian dari indikator IPM itu sendiri, mulai dari kesehatan sampai pendidikan indikator ini sangat berhubungan satu sama lain.

Faktor kemiskinan, pendidikan dan pengangguran lah yang menjadi landasan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia. Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah

---

<sup>72</sup> Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22,no.2(2014):1–12,  
<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>.

menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan serta Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang menjadi faktor dominan dalam peningkatan pembangunan manusia. Hal ini berakibat masyarakat yang tidak mempunyai pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan kesehatan.<sup>73</sup>

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>74</sup>

Adapun berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut:

- a. Diduga tingkat kemiskinan berengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Lampung
- b. Diduga pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Lampung
- c. Diduga pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Lampung

#### 1. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia

---

<sup>73</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam."

<sup>74</sup> Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan (*United Nation Development Programme, UNDP*).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda (2020)**<sup>75</sup> dengan penelitian berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam” dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan. Hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Ha<sub>1</sub>:** Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung 2018 – 2022.

## 2. Pengeluaran Pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Pendidikan merupakan usaha untuk menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai suatu upaya untuk memberikan berbagai kesempatan atau pengalaman belajar yang berbeda-beda baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung selamanya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh

---

<sup>75</sup> Ningrum, Khairunnisa, and Huda, “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.”

setiap orang agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>76</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **M Iqbal Shiddiki, Abd Malik, and M Yunus (2021)**<sup>77</sup> dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Ipm Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2019”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dari hasil penelitian diatas maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>2</sub>:** Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung 2018 – 2022.

### **3. Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf (2014)**<sup>78</sup> dengan penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**H<sub>0</sub>:** pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung 2018 – 2022

---

<sup>76</sup> Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

<sup>77</sup> M Iqbal Shiddiki, Abd Malik, And M Yunus, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Ipm Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2019” (Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

<sup>78</sup> Chalid and Yusuf, “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian dimulai sejak 7 juli 2023, penelitian ini dilakukan di Kantor BPS provinsi Lampung untuk memperoleh data sekunder. Berupa data Indeks Pembangunan manusia, kemiskinan pendidikan, dan pengangguran. Lokasi dipilih karena lokasi tersebut mampu di jangkau oleh peneliti sehingga peneliti mampu memaksimalkan segala yang di perlukan dalam melaksanakan penelitian serta memperoleh informasi untuk di teliti.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena analisis yang digunakan menggunakan alat statistik ekonomi yang akan menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.<sup>79</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory research* yang bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada, serta menguji hubungan atau hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono penelitian *eksplanatori* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.<sup>80</sup> Menurut Singarimbun dan Effendi penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal

---

<sup>79</sup> Usman Rianse dan Abdi, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi), Alfabeta, Cet-3, Bandung, 2012, hlm 19

<sup>80</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm 7.

antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>81</sup>

### C. **Populasi dan Sempel**

Menurut Santoso Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama.<sup>82</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>83</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data Kemiskinan, pendidikan, pengangguran dan IPM di 15 kabupaten Provinsi Lampung yang di Publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi pemerintah terkait dengan penelitian.

Sample menurut Santoso adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>84</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* artinya peneliti sudah menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sempel penelitian yang diambil berdasarkan kriteria berikut:

- a. Bersumber dari literature yang sudah ditentukan (BPS)
- b. Data yang digunakan adalah Jumlah Penduduk Miskin, sektor pendidikan, dan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) serta indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Lampung Data yang digunakan adalah dari tahun 2018-2022

---

<sup>81</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta, 1995, hlm 3

<sup>82</sup> Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2005, hlm 46

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung : Alfabeta, 2017), H.80.

<sup>84</sup> *Ibid.*, H.81

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Studi Kepustakaan (*Library Research*) Studi kepustakaan adalah penelitian di mana data tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang telah teruji validitasnya. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari, membaca dan mencatat data-data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti, buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dikarenakan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berupa data kepustakaan, maka dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data penelitian, dengan cara mengutip atau menyalin dokumen-dokumen yang relevan untuk digunakan sebagai data dalam penelitian ini.<sup>85</sup> Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan dinas terkait serta literature keuangan lainnya.

#### **E. Definisi Oprasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sedangkan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan

---

<sup>85</sup> Endang Siswati dan Diah Tri Hermawati, *analisis indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten bojonegoro*, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Vol 18 No.2, Desember 2018, Hal.100.

untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.<sup>86</sup> Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variable terikat.

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variable terikat. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPM.

Definisi oprasional variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variable**

<b>variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator Penelitian</b>
Kemiskina n (X1)	<p>Kemiskinan adalah suatu keadaan yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.<sup>87</sup></p> <p><u>Rumus :</u></p> $\frac{\text{Jumlah Penduduk Miskin}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$	<p>1. <i>Head Count Index</i></p> <p>2. <i>Poverty gap index</i></p> <p>3. <i>Poverty Severity Index</i></p>

<sup>86</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*, (Bogor Selatan, 2005), H.126.

<sup>87</sup> Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edis Revisi* (Jakarta: Rajawali, 2016), 68.

Pendidikan (X2)	<p>Pendidikan menurut eksistensialisme adalah untuk mendorong setiap orang agar memiliki pilihan untuk mengembangkan semua potensi yang ada untuk kepuasan diri. Setiap orang memiliki kebutuhan dan perhatian yang spesifik terkait dengan pemenuhan dirinya, sehingga tidak ada rencana pendidikan yang tegas untuk memutuskan program pendidikan yang pasti dan berlaku secara umum.<sup>88</sup></p> $HLS_a^t = FK \times \sum_{t-a}^n \frac{E}{P}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan formal</li> <li>2. pendidikan informal</li> <li>3. pendidikan non formal</li> </ol>
Pengangguran (X3)	<p>Pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan.<sup>89</sup></p> <p><b>Pengangguran=</b></p> $\frac{JUMLAH\ TINGKAT\ PENGANGGURAN}{JUMLAH\ ANGKATAN\ KERJA} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah tingkat pengangguran</li> <li>2. Jumlah angkatan kerja</li> </ol>
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	<p>Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angka harapan hidup</li> <li>2. Rata-rata lama sekolah</li> <li>3. Pengeluaran Perkapita</li> </ol>

<sup>88</sup> ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, 43.

<sup>89</sup> Asfia Murni, "Makro Ekonomi Teori Pengantar," *PT. Refika Aditama, Bandung* (2006).

	maupun yang bersifat non-fisik (intelektualitas). <sup>90</sup>  $IPM = \sqrt[3]{K \times P \times P \times 100}$	
--	---	--

## F. Metode pengolahan dan Analisis Data

### 1. Analisis Data

#### a. Data Panel

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan lintas individu (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa kelebihan. **Pertama**, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.

**Kedua**, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Hsiao, mencatat bahwa penggunaan panel data dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utamadibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*.<sup>91</sup>

**Pertama**, dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.

**Kedua**, panel data dapat memberikan informasi lebih

<sup>90</sup> Bps, *Berita Resmi Statistik*.

<sup>91</sup> Cheng Hsiao, *Analysis of Panel Data* (Cambridge university press, 2022).

banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.

**Ketiga**, panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*

Menurut Wibisono keunggulan regresi data panel antara lain:<sup>92</sup>

**Pertama**, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

**Kedua**, kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.

**Ketiga**, data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

**Keempat**, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan multikolinearitas antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

**Kelima**, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Terakhir, data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Data *times series* pada penelitian ini adalah periode waktu penelitian yaitu 5 tahun (2018-2022) dan data *cross section* pada penelitian ini adalah laporan IPM setiap kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 10 dan menggunakan model pool dalam menganalisis data. Model pool

---

<sup>92</sup> Wibisono, "Metode Statistik" (Gajah Mada University, 2005).

sebenarnya merupakan data panel, kecuali masing-masing kelompok dipisahkan berdasarkan objeknya.<sup>93</sup>

Persamaan model secara umum regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

Keterangan :

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X1 = Kemiskinan

X2 = Pendidikan

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

i = entitas ke -i

t = periode ke -t

$\alpha_i$  = intersep

## b. Menentukan metode estimasi model

### 1) *Common Effect Model*

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan bentuk model persamaan sebagai berikut.<sup>94</sup>

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it} \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, T$$

N = Individu

T = deret waktu

Metode CEM mengasumsikan bahwa nilai konstan ( $\alpha$ ) dan koefisien variable bebasnya ( $\beta$ )

---

<sup>93</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015).

<sup>94</sup> Damodar N Dan Dawn Gujarati, *Dasar Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

tidak berubah untuk setiap waktu dan individu. Namun, pengasumsian CEM tidak tepat untuk mengasumsi data panel, karena CEM tidak melihat pada karakteristik individu, sehingga harus dilakukan pengujian menggunakan model selanjutnya.

## 2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.<sup>95</sup> Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = (\beta_0 + \lambda_i) + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

$i = 1, 2, 3, 4, 5$  (sebanyak jumlah variabel seksi silang)

$t = 1, 2, 3, 4$  (sebanyak variabel runtut waktu)

Dengan  $\beta_0 + \lambda_i$  merupakan intersep dan  $\beta_1, \beta_2$  merupakan slope, pada persamaan tersebut, penambahan  $i$  pada intersep yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan intersep pada setiap variabel seksi silang. Jika diasumsikan intersep tersebut berbeda antar individu dan waktu, dapat digunakan differential dummy variable.

---

<sup>95</sup> Agus Widarjono, "Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis," Yogyakarta: Ekonisia (2015).

Persamaan dapat ditulis ulang menjadi :

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \alpha_n D_{ni} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Dimana  $n$  adalah individu untuk dummy variable,  $i$  adalah individu sampel, dan  $t$  adalah waktu. Model ini menggunakan dummy variable.

### 3) *Random Effect Model*

Metode *Random Effects* adalah model yang digunakan untuk mengestimasi datapanel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antarindividu. Dalam menjelaskan *random effects* tersebut diasumsikan setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep. Model ini sangat berguna jika individual perusahaan yang kita ambil sebagai sampel dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Dengan persamaan sebagai berikut ini :

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Berbeda dengan metode FEM, pada metode REM, Dalam hal ini  $\beta_0i$  tidak lagi dianggap konstan, namun dianggap sebagai peubah random dengan  $t$  suatu nilai rata-rata dari  $\beta_1$  (tanpa subscript  $i$ ).<sup>96</sup>

## c. Pemilihan Model Estimasi

### 1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih apakah pendekatan CEM atau FEM yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut.<sup>97</sup>

**H<sub>0</sub>** : nilai prob cross section  $F > \alpha$  (0,05), CEM

**H<sub>1</sub>**: nilai prob cross section  $F < \alpha$  (0,05), FEM

---

<sup>96</sup> Agus Tri Basuki, *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Matani, 2015).

<sup>97</sup> Agus Tri Basuki And Nano Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis," *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2016).

## 2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih apakah pendekatan FEM atau REM yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:<sup>98</sup>

**H<sub>0</sub>** : nilai prob Chi-Square  $> \alpha$  (0,05), REM

**H<sub>1</sub>**: nilai prob Chi-Square  $< \alpha$  (0,05), FEM

## 3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih apakah pendekatan CEM atau REM yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:<sup>99</sup>

**H<sub>0</sub>** : nilai prob Breusch-Pagan  $> \alpha$  (0,05), CEM.

**H<sub>1</sub>**: nilai prob Breusch-Pagan  $< \alpha$  (0,05), REM.

## 2. Pengujian Data

### a. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

*Uji t* dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Pengujian parsial dilakukan dengan *uji t*. Cara melakukan *uji t* adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5%, serta membandingkan probabilitas dari t-hitung dengan tingkat signifikansi. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>98</sup> Ibid.

<sup>99</sup> Ibid.

2) Uji Signifikansi bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai  $\alpha$  (5 %) pada tingkat derajat 5 %.<sup>16</sup> Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.<sup>100</sup>

3) Uji Koefisien Determinasi

Garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antarvariabel terikat dan variabel bebas yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*R-square*). Nilai koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu, dengan nol sebagai nilai terendah dan satu sebagai nilai tertinggi. Nilai *R-square* yang rendah menandakan bahwa variabel-variabel bebas belum mampu menjelaskan variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi menandakan bahwa variabel-variabel bebas telah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Ibid., H.145.

<sup>101</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), H. 96.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan Manusia menurut UNDP (*United Nation Development Program*) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Jika mengacu pada pengertian tersebut, maka penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan merupakan sarana (*principal means*) untuk tujuan tersebut. Pembangunan manusia yang dimaksudkan dalam IPM tidak sama dengan pengembangan sumber daya manusia yang biasanya dimaksudkan dalam teori ekonomi. Sumber daya manusia menunjuk pada manusia sebagai salah satu faktor produksi, yaitu sebagai tenaga kerja yang produktivitasnya harus ditingkatkan. Dalam hal ini manusia hanya sebagai alat (*input*) untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan output barang dan jasa. Sedangkan manusia di dalam IPM lebih diartikan sebagai tujuan pembangunan yang orientasi akhirnya pada peningkatan kesejahteraan.

Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi. Dari definisi yang diberikan oleh UNDP tersebut mencerminkan bahwa manusia dalam suatu wilayah selayaknya memiliki dan diberikan pilihan-pilihan yang luas dan dibutuhkan dukungan dari pemerintah guna memberikan sarana bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan mengambil keputusan sesuai dengan pilihan yang diambilnya.

Paradigma tersebut memunculkan pilihan-pilihan yang lebih luas bagi masyarakat seperti kebebasan politik, ekonomi dan sosial serta kesempatan untuk menjadi lebih kreatif dan produktif sesuai dengan hak-hak manusia yang

menjadi bagian dari paradigma tersebut. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Produktivitas

Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

b) Pemerataan

Penduduk harus memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

c) Kesinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.

d) Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

Berikut Tabel yang menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Lampung tahun 2018-2022:

**Tabel 4.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi**  
**Lampung**

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	66.74	67.50	67.80	67.90	68.39
Tanggamus	65.67	66.37	66.42	66.65	67.22
Lampung Selatan	67.68	68.22	68.36	68.49	69.00
Lampung Timur	69.04	69.34	69.37	69.66	70.58
Lampung Tengah	69.73	70.04	70.16	70.23	70.80
Lampung Utara	67.17	67.63	67.67	67.89	68.33
Way Kanan	66.63	67.19	67.44	67.57	68.04
Tulang Bawang	67.70	68.23	68.52	68.73	69.53
Pesawaran	64.97	65.75	65.79	66.14	66.70
Pringsewu	69.42	69.97	70.30	70.45	70.98
Mesuji	62.88	63.52	63.63	64.04	64.94
Tulang Bawang Barat	65.30	65.93	65.97	66.22	67.13
Pesisir Barat	62.96	63.79	63.91	64.30	65.14
Bandar Lampung	76.63	77.33	77.44	77.58	78.01
Metro	76.22	76.77	77.19	77.49	77.89
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>69.02</b>	<b>69.57</b>	<b>69.69</b>	<b>69.90</b>	<b>70.45</b>

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.1 terlihat bahwa badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung mencatat, skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung pada tahun 2018 menempati posisi pertama pada kabupaten yakni 76,63 kemudian terus meningkat hingga tahun 2021 yakni mencapai skor 77,58. Di iringi dengan kota Metro menempati posisi dengan indeks pembangunan manusia yang meningkat yakni pada tahun 2018- 2021 mencapai 77,49 pada tahun berikutnya tetap menempati peringkat kedua yakni mencapai 77,89. Secara

keseluruhan di provinsi Lampung Angka itu terus meningkat. IPM di Kota Bandar Lampung menjadi yang tertinggi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 77,58 pada 2021 sedangkan pada tahun 2022 kabupaten mesuji tetap menjadi kabupaten dengan skor IPM terendah di provinsi Lampung.

## 2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun di negara maju pun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan. Ada beberapa defenisi mengenai kemiskinan, antara lain:

- a) Bappenas mendefinisikan kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermatabat.
- b) Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1995) pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah persistent poverty adalah kemiskinan yang kronis atau turun temurun, Kedua clical poverty adalah yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga seasonal poverty adalah kemiskinan musiman yang menimpa Nelayan dan petani, Keempat *accidental Poverty* adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan.
- c) Menurut Ravallion (2001) kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat.

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan

dalam pandangan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya. Berikut data jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung tahun 2018-2022:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung 2018-2022**

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	13.54	12.92	12.52	12.82	11.71
Tanggamus	12.48	12.05	11.68	11.81	10.98
Lampung Selatan	14.86	14.31	14.08	14.19	13.14
Lampung Timur	15.76	15.24	14.62	15.08	13.98
Lampung Tengah	12.62	12.03	11.82	11.99	10.96
Lampung Utara	20.85	19.90	19.30	19.63	18.41
Way Kanan	13.52	13.07	12.90	13.09	11.76
Tulang Bawang	9.70	9.35	9.33	9.67	8.42
Pesawaran	15.97	15.19	14.76	15.11	13.85
Pringsewu	10.50	10.15	9.97	10.11	9.34
Mesuji	7.55	7.47	7.33	7.54	6.84
Tulang Bawang Barat	8.10	7.75	7.39	8.32	7.44
Pesisir Barat	14.98	14.48	14.29	14.81	13.84
Bandar Lampung	9.04	8.71	8.81	9.11	8.21
Metro	9.14	8.68	8.47	8.93	7.87
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>13.14</b>	<b>12.62</b>	<b>12.34</b>	<b>12.62</b>	<b>11.57</b>

Sumber: BPS provinsi Lampung 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di provinsi Lampung menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018-2022 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 terdapat kabupaten dengan tingkat kemiskinan dengan presentasi paling tinggi yakni kabupaten Lampung utara yang mencapai 20,85% pada tahun seterusnya konsisten menunjukkan penurunan yang signifikan hingga tahun 2022

yakni sebesar 18,41%, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa kabupaten lampung utara tetap berada di posisi teratas sebagai kabupaten dengan persentase tingkat kemiskinan yang paling tinggi. Di posisi kedua yakni terdapat di kabupaten pesawaran yakni pada tahun 2018 sebesar 15,97% dan terus mengalami fluktuasi hingga tahun 2020 mengalami penurunan yakni sebesar 14,76% hingga pada tahun 2022 tetap menunjukkan penurunan yakni sebesar 13,85%.

Secara keseluruhan persentase penduduk miskin di provinsi Lampung terus menunjukkan penurunan dari tahun 2018 yakni 13,14% dan terus menurun pada tahun 2022 mencapai 11,57% hal tersebut tentu saja menjadi suatu kebanggaan karena dengan berkurangnya penduduk miskin dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan di provinsi Lampung dengan kualitas IPM yang semakin maju.

### **3. Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha untuk menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai suatu upaya untuk memberikan berbagai kesempatan atau pengalaman belajar yang berbeda-beda baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung selamanya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pengertian pendidikan menurut UUD RI No. 20 Tahun 2001. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan “terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, pengetahuan serta berakhlak mulia dan

keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Ivan Illich pendidikan yang menyeluruh harus memiliki tiga tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan setiap individu yang ingin memberikan wawasan yang mereka miliki kepada orang lain secara efektif, begitupun bagi mereka yang membutuhkannya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada semua orang agar bebas dan dapat dengan mudah mendapatkan akses belajar kapanpun yang mereka butuhkan.
- 3) Menjamin aksesibilitas berbagai sumber informasi umum yang terkait dengan pendidikan. Ivan Illich “lebih menekankan pada adanya peluang setiap orang untuk dapat memiliki pilihan untuk memperoleh akses pada sumber-sumber belajar yang akan memungkinkan mereka untuk lebih mudah dalam mengembangkan potensi diri ” untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, minat dan membentuk kepribadian yang baik agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat dan berwawasan luas, serta untuk mempersiapkan individu dan masyarakat agar dapat menghadapi dunia kerja. Fungsi pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi, pendidikan nasional berfungsi untuk dapat mengembangkannkemampuan dan untuk membentuk karakter serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berikut data pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah di provinsi Lampung tahun 2018-2022:

**Tabel 4.3**  
**Rata- Rata Lama Sekolah Provinsi Lampung 2018-2022**

<b>Wilayah</b>	<b>Rata-rata lama sekolah Provinsi Lampung (%)</b>				
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Lampung Barat	7.60	7.85	8.06	8.07	8.20
Tanggamus	6.96	7.21	7.22	7.34	7.35
Lampung Selatan	7.67	7.68	7.69	7.70	7.72
Lampung Timur	7.57	7.59	7.60	7.77	8.04
Lampung Tengah	7.51	7.57	7.58	7.59	7.64
Lampung Utara	8.19	8.20	8.21	8.34	8.35
Way Kanan	7.35	7.39	7.70	7.71	7.72
Tulang Bawang	7.22	7.23	7.49	7.55	7.56
Pesawaran	7.47	7.60	7.70	7.71	7.77
Pringsewu	8.01	8.19	8.38	8.39	8.40
Mesuji	6.60	6.61	6.88	7.08	7.09
Tulang Bawang Barat	7.10	7.13	7.24	7.39	7.72
Pesisir Barat	7.59	7.82	8.01	8.19	8.53
Bandar Lampung	10.90	10.92	10.93	10.95	10.96
Metro	10.61	10.64	10.96	10.97	10.98
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>7.82</b>	<b>7.92</b>	<b>8.05</b>	<b>8.08</b>	<b>8.18</b>

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan Provinsi di provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir dari 2018 s/d 2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kabupaten yang memiliki peringkat pertama dengan tingkat pendidikan tertinggi ditempati oleh kota bandar Lampung yakni pada tahun 2018 mencapai 10,90% terus berada di posisi pertama hingga tahun 2020 sebesar 10,93% di tempati oleh kota Metro yakni 10,96% pada tahun 2020 hingga 2022 terus menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni sebesar 10,98. Sedangkan kabupaten yang tingkat pendidikannya yang paling rendah terdapat di kabupaten mesuji yaitu pada tahun 2022 mencapai 7,09%. Indek Pembangunan manusia (IPM) kabupaten Mesuji bidang pendidikan tercatat rendah dan jauh tertinggal.

Sekitar 70 persen dari 23.532 jiwa di Kabupaten Mesuji putus sekolah.

#### **4. Pengangguran**

Pengangguran atau tunakarya dalam bahasa Inggris yaitu *unemployment*, sedangkan dalam bahasa Arab adalah *faragh* adalah istilah untuk orang yang sedang mencari kerja, tidak bekerja sama sekali, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha memperoleh pekerjaan yang layak.

Definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut. Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan. Menurut Sutomo dalam Citradewi & Margunani menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran adalah perlu dikembangkannya semangat berwirausaha sedini mungkin.

Tingginya tingkat pengangguran akan dapat menimbulkan permasalahan sosial dengan begitu untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia akan sulit untuk diwujudkan berikut daftar pengangguran terbuka provinsi Lampung tahun 2018-2022:

**Tabel 4.4**  
**Tingkat pengangguran terbuka (TPT)**

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	2.74	1.66	2.13	2.83	2.10
Tanggamus	2.21	2.96	2.96	2.93	3.70
Lampung Selatan	4.49	4.68	5.19	5.27	5.31
Lampung Timur	3.80	2.87	2.64	3.05	3.30
Lampung Tengah	2.51	2.61	4.22	4.31	3.56
Lampung Utara	4.83	5.11	5.34	6.14	6.15
Way Kanan	4.42	3.59	3.56	3.36	3.28
Tulang Bawang	3.52	4.01	4.84	4.10	3.52
Pesawaran	4.63	4.41	4.64	4.19	5.06
Pringsewu	4.13	4.92	5.77	4.85	4.77
Mesuji	3.76	3.61	3.71	3.42	3.22
Tulang Bawang Barat	2.95	3.57	3.46	3.35	4.12
Pesisir Barat	1.87	3.25	3.41	3.08	3.73
Bandar Lampung	7.27	7.15	8.79	8.85	7.91
Metro	5.79	5.12	5.40	5.00	4.34
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>4.04</b>	<b>4.03</b>	<b>4.67</b>	<b>4.69</b>	<b>4.52</b>

Sumber: BPS provinsi Lampung 2023

Terlihat pada tabel tersebut pada tahun 2018 menunjukkan pengangguran dengan persentase tertinggi pada kota Bandar Lampung yakni sebesar 7,27%, pada tahun berikutnya hingga tahun 2021 terus menunjukkan persentase pengangguran tertinggi yakni 8,85% namun pada tahun 2022 turun menjadi 7,991%, di ikuti urutan kedua yakni kota Metro 5,79% pada tahun 2018 dan terus menunjukkan peningkatan pengangguran pada tahun berikutnya, serta di tahun yang sama yakni 2022 menunjukkan penurunan persentase pengangguran yakni sebesar 4,34 sedangkan pengangguran terendah di provinsi Lampung di tunjukan pada tahun 2018 pada kabupaten

Pesisir Barat yakni 1,87% namun pada tahun 2019 meningkat sebesar 3,25% dan kabupaten Lampung Barat menempati posisi pengangguran terendah di tahun tersebut. Dan secara signifikan tetap menunjukkan posisi terendah hingga tahun 2022.

## B. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan lintas individu (*cross section*). Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, dapat dilakukan dengan tiga pengujian yaitu:

### 1. Pemilihan Uji Estimasi

#### a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow digunakan untuk mengetahui dan memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan juga *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut Hasil Uji Chow dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	360.718787	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	337.149637	14	0.0000

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari estimasi regresi data panel yakni uji chow menunjukkan bahwa nilai chi square adalah sebesar 337.14637 dimana lebih kecil dari

nilai tabel 360.7187 dengan nilai prob cross section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect* (FEM) adalah metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan *Common Effect Model*.

**b. Uji Hausman (*Hausman Test*)**

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui dan memilih model yang terbaik antara Random Effect Model dan Fixed Effect Model.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.174155	3	0.1034

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari estimasi regresi data panel yakni uji Hausman menunjukkan bahwa nilai chi square adalah sebesar 6.174155 dimana lebih kecil dari nilai chi square tabel 7.81, dengan nilai prob cross section random sebesar 0,1034 lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa metode *Random Effect* (REM) adalah metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**c. Uji LM (*Lagrange Multiplier Test*)**

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk mengetahui dan memilih model yang terbaik antara *Cammon Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil uji lagrange multiplier dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Lagrange Multiplier Test**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 11/26/23 Time: 21:11

Sample: 2018 2022

Total panel observations: 75

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	142.5130 (0.0000)	2.141576 (0.1434)	144.6545 (0.0000)
Honda	11.93788 (0.0000)	-1.463412 (0.9283)	7.406566 (0.0000)
King-Wu	11.93788 (0.0000)	-1.463412 (0.9283)	4.336962 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	142.5130 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 10

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil dari uji lagrange multiplier, dimana nilai probabilitas cross-section breusch-pagan sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% (0.05) yang menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Cammon Effect Model*.

## 2. Pengujian Data

### a. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan, pendidikan dan pengangguran tahun 2018-2022 secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018-2022.

##### a) Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ), dengan df ( $n - k = 20 - 3 = 17$ ), maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,11. ( $n =$  jumlah observasi,  $k =$  jumlah variabel bebas)

##### b) Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < 2,11$

$H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > 2,11$

##### c) Rumusan hipotesis statistik:

**$H_0 : \beta_1 = 2,11$** , artinya variabel Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018 – 2022.

**$H_a : \beta_1 \neq 2,11$** , artinya variabel Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia 2018 – 2022.

**$H_0 : \beta_2 = 2,11$** , artinya variabel Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018– 2022.

**$H_a : \beta_2 \neq 2,11$** , artinya variabel pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018– 2022.

**$H_0 : \beta_2 = 2,11$** , artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018– 2022.

**Ha :  $\beta_2 \neq 2,11$** , artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018– 2022.

- a. Pengujian variabel Kemiskinan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia adalah :

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji t Kemiskinan**

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
KM	-0,414337	-8,054073	2,11	0,0000	Terima $H_0$

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -8.054073 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,11. Dengan probabilitas 0,0000 ( $<0,05$ )Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

- b. Pengujian variabel Pendidikan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia adalah :

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji t Pendidikan**

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PEN	2.108855	13.09012	2,11	0,0000	Terima $H_a$

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 13.09012 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2,11. Dengan probabilitas 0,0000 ( $<0,05$ )Maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , yang berarti bahwa

variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

- c. Pengujian variabel pengangguran terhadap Indeks pembangunan Manusia di provinsi Lampung adalah:

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji t Tingkat Pengangguran Terbuka**

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TPT	0.017751	0.362778	2,11	0.7178	Terima $H_0$

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 0.362778 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,11. Dengan probabilitas 0,7178 ( $>0,05$ ), Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

2) Hasil Uji F (Uji Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh kemiskinan, pendidikan dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia.

a. Taraf nyata:

Dengan tarif nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan

$df = (k-1) (df1) (n-k) (df2) = (4-1) (20-3) = (3) (17)$ , diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20 untuk seluruh model persamaan. ( $k$  = Total Variabel,  $n$ = jumlah observasi).

b. Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < 3,20$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > 3,20$

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F Kemiskinan, Pendidikan Dan Pengangguran di**  
**Provinsi Lampung**

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
KM, PEN, TPT	159,5481	3,20	0,0000	Terima $H_a$

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 159,5481 lebih besar dari pada f-tabel sebesar 3,20, dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 Maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , yang berarti bahwa variabel kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung.

### 3) Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Weighted Statistics			
R-squared	0.870826	Mean dependent var	3.221761
Adjusted R-squared	0.865367	S.D. dependent var	0.568038
S.E. of regression	0.208426	Sum squared resid	3.084347
F-statistic	159.5481	Durbin-Watson stat	1.667400
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.725611	Mean dependent var	68.69747
Sum squared resid	309.4585	Durbin-Watson stat	0.016619

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R-square sebesar 0.870826 atau 87,09% artinya model ini

mampu menjelaskan pengaruh variabel Kemiskinan, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara sisanya sebesar 12,91% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada estimasi regresi data panel, model terbaik yang terpilih setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yaitu *Random Effect Model*. Hasil pengolahan data menggunakan REM pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Estimasi Random Effect Model**

Dependent Variable: IPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/26/23 Time: 23:11

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.52296	1.758949	32.13451	0.0000
KM	-0.414337	0.051444	-8.054073	0.0000
PEN	2.108855	0.161103	13.09012	0.0000
TPT	0.017751	0.048930	0.362778	0.7178
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.942404	0.9891
Idiosyncratic random			0.203918	0.0109
Weighted Statistics				
R-squared	0.870826	Mean dependent var		3.221761
Adjusted R-squared	0.865367	S.D. dependent var		0.568038

S.E. of regression	0.208426	Sum squared resid	3.084347
F-statistic	159.5481	Durbin-Watson stat	1.667400
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.725611	Mean dependent var	68.69747
Sum squared resid	309.4585	Durbin-Watson stat	0.016619

---



---

Sumber: *Output Eviews 10*

Model regresi data panel *Random Effect Model* pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 56.52296 + (-0.414337)\text{KM} + 2.108855 \text{PEN} + 0.017751 \text{TPT}$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

KM : Kemiskinan

PEN: Pendidikan

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas hasil estimasi data panel dari *Random Effect Model* dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Pertama**, jika selama periode 2018 s/d 2022 Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran Terbuka diasumsikan tetap, maka Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung selama periode penelitian akan meningkat sebesar 56.52296.

**Kedua**, nilai koefisien kemiskinan sebesar -0.414337 artinya apabila setiap terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 1 maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung sebesar 0.414337, dengan asumsi tingkat kemiskinan tetap. kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung tahun 2018 s/d 2022.

**Ketiga**, nilai koefisien Pendidikan sebesar 2.108855 artinya apabila setiap terjadi kenaikan pendidikan sebesar 1 maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di

provinsi Lampung sebesar 2.108855, dengan asumsi pendidikan tetap. Pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung tahun 2018 s/d 2022.

**Keempat**, nilai koefisien Pengangguran Terbuka sebesar 0.017751 artinya apabila setiap terjadi kenaikan Pengangguran terbuka sebesar 1 maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung sebesar 0.017751, dengan asumsi tingkat pengguran terbuka tetap. Pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung tahun 2018 s/d 2022.

Berikut adalah hasil analisis pembahasan terkait pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia dalam perspektif ekonomis islam:

### 1) Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung tahun 2018 – 2022

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien untuk variabel Kemiskinan menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar 0,414337. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel kemiskinan sebesar -0,414337 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,11 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan kemiskinan sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,414337 persen dengan asumsi (*ceteris paribus*). Dalam penelitian ini menurut teori Adam Smith sumber daya manusia

merupakan input yang berperan penting dalam pembangunan, di mana pembangunan ini merupakan penyebab kesejahteraan suatu negara, yaitu pentingnya skala ekonomi dan juga kualitas manusia itu sendiri. Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas manusia dan skala ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Serta penelitian ini di dukung oleh Magdalena Laode<sup>1</sup>, Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual (2020) yang menunjukkan hasil penelitiannya kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dewi juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh keduanya dimana tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Provinsi Lampung memiliki tingkat kemiskinan sedang hingga tinggi meskipun selama periode 2018-2022 mengalami trend penurunan di setiap rentang tahun. Hal tersebut menjadi pertanyaan besar apakah tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung, dan benar saja masyarakat dengan tingkat kemiskinan yang tinggi itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusianya sehingga mempengaruhi proses pembangunan.

Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial dimana konsep dan indikator kemiskinan yang mengacu pada kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dalam argumennya bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan

ekonomi yang secara alamiah dianggap akan mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

## 2) Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien untuk variabel pendidikan menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 2,108855. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia menunjukan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel pendidikan sebesar 2.108855 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,11 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan pendidikan sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 2,108855 persen dengan asumsi (*ceteris paribus*). Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian M Iqbal Shiddiki, Abd Malik, and M Yunus (2021) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Artinya Pendidikan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung. Hal ini dapat dimaknai bahwa Pendidikan di provinsi Lampung sudah lebih baik, namun Pendidikan masih tetap harus dilakukan perbaikan agar kualitas Pendidikan menjadi lebih bagus karena di era globalisasi persaingan lebih ketat. Menurut Nurhuda ada beberapa faktor dan solusi yang di tawarkan dalam dunia pendidikan yang masih harus di perbaiki

seperti: (1) Kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pergantian kurikulum tentu saja membingungkan bagi pendidik dan peserta didik. Kurikulum yang sangat kompleks, akan berdampak pada peserta didik dan pendidik yang akan kesulitan dengan banyaknya materi-materi yang harus dipelajari dan berdampak pada kurang optimalnya proses mengajar. (2) Pendidikan yang kurang merata, Indonesia adalah negara berkembang yang sedang mengalami berbagai proses pembangunan, termasuk sektor pendidikan. Sehingga menyebabkan pelaksanaan Pendidikan masih kurang merata khususnya di daerah terpencil. (3) Masalah penempatan guru, terjadi karena kurang meratanya penyaluran guru, sehingga mengharuskan guru yang ada untuk dapat mengajar bidang studi lain agar dapat memenuhi kebutuhan siswanya. (4) Rendahnya kualitas guru, guru adalah pengajar yang memberikan ilmu, peran guru sangatlah penting dalam tercapainya keberhasilan Pendidikan. Sehingga kualitas guru harus bagus dan mampu mengikuti perkembangan zaman. (5) Biaya Pendidikan yang mahal, semakin tinggi Pendidikan semakin tinggi pula biayanya. Ini tentu saja sangat berdampak bagi masyarakat miskin dan tak sedikit dari mereka memilih tidak sekolah dari pada harus mengeluarkan biaya besar. Pemerintah telah melakukan berbagai perubahan sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu perubahan sistem yang sangat dirasakan masyarakat adalah dengan program wajib belajar 12 tahun.

Menurut kurniawan dalam penelitian Nurhuda, secara tradisional solusi yang dapat dilakukan yakni seperti: Pembangunan gedung atau ruang belajar untuk siswa disetiap daerah Melakukan gotong royong antar warga untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah yang diberikan, mengirimkan guru-guru

profesional ke daerah-daerah yang terpencil atau kurang diperhatikan, Adanya program untuk pendekatan kepada warga atau melakukan edukasi tentang pentingnya pendidikan (mendatangi rumah-rumah warga) dan adanya Universitas Terbuka, seperti saat ini sudah banyak diterapkan di berbagai daerah serta perhatian pemerintah di di daerah tersebut.

### 3) Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien untuk variabel pengangguran menunjukkan, yakni sebesar 0,017751. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia menunjukan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel pengangguran sebesar 0,017751 lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,11 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan pengangguran sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,017751 persen dengan asumsi (*ceteris paribus*).

Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung tahun 2018-2022. Artinya, apabila tingkat pengangguran meningkat akan mengakibatkan penurunan indeks pembangunan manusia, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, Priyagus (2019), dimana pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

variabel IPM. Menurutnya jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang menjadi faktor dominan dalam peningkatan pembangunan manusia. Hal ini berakibat masyarakat yang tidak mempunyai pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan kesehatan. Dan hal tersebut terjadi dikarenakan keberadaan pengangguran friksional yang terjadi disebabkan adanya kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Meningkatnya Tingkat Pengangguran disebabkan karena meningkatnya angkatan “kerja yang belum memperoleh pekerjaan, serta ketidaktepatan antara kebutuhan penyedia lapangan kerja dengan pihak pendidikan yang bertugas mempersiapkan keahlian para siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu saat ini pandemi COVID-19 juga menjadi penyebab meningkatnya Tingkat Pengangguran, karena adanya pandemi yang melanda Indonesia menyebabkan banyak kegiatan ekonomi yang berhenti. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang mem-PHK pegawainya dan banyak juga para pelaku usaha yang harus menutup usahanya. Dengan begitu angka pengangguran akan semakin meningkat. Menurut Mankiw Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

**4) Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat dilihat bahwa  $f$ -hitung sebesar 159,5481 lebih besar dari pada  $f$ -tabel sebesar 3,20, dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ , yang berarti bahwa variabel kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

**5) Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Dalam Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung tahun 2018-2022**

Pembangunan Manusia didefinisikan sebagai suatu proses perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia yakni kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran, hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidupnya akan

sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat.

Hal ini juga akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, karena Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja maupun usaha yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ  
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.(Q.S An Nahl [16]:97)

Ayat ini menjelaskan bahwa jika kita ingin memenuhi kecukupan dalam hidup maka kita harus berusaha dan bekerja keras. Allah akan memberi amalan yang baik jika umatnya mau bekerja keras dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan ajarannya. Dengan demikian kerja keras merupakan hal utama dalam mencapai suatu kesejahteraan, yang dalam penelitian ini kesejahteraan diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka sama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dimana, jika Pendidikan di suatu daerah/negara bagus dan berkualitas maka dapat dipastikan pembangunan manusianya juga ikut berkualitas. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan lebih menekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 208

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً

وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*” ( Q.S Al- Baqarah [2]: 208).

Bagi manusia pendidikan penting sebagai upaya menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan nyata melalui pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan harkat dan derajat kemanusiaan sebagai khalifah di atas bumi.

Dan meningkatnya Tingkat Pengangguran di suatu daerah/negara merupakan akibat dari menurunnya kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Salah satu faktor penting yang menentukan

kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat adalah pendapatannya. Pendapatan yang maksimum tercapai jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat direalisasi. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan. Dari sisi individu, pengeluaran konsumsi orang yang menganggur akan sama kin kecil, sehingga mengganggu tingkat kesehatan keluarganya.

Pengangguran sebagaimana yang ada dalam ekonomi konvensional yang membatasi penganggur hanya pada pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, adalah defenisi yang sangat sempit bila dilihat dari kaca mata ajaran Islam tentang kerja. Perspektif islam kerja (amal) menyangkut segala aktivitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah sesuatu manfaat yang dibolehkan secara syar' i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakatnya.

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam firman Allah SWT. Perintah untuk bekerja banyak terdapat dalam al-Quran dan hadist salah satu ayat yang menjelaskan tentang etos kerja adalah Q.S. Al-Inshirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.(Q.S Al-Inshirah [94]:7).

Menurut ahli tafsir Al- Azhar apabila telah selesai suatu pekerjaan atau suatu rencana telah menjadi kenyataan; Fan-

shab! Artinya bersiaplah buat memulai pekerjaan yang baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan engkau mulai lagi tidaklah terlepas daripada kesulitan, tapi dalam kesulitan itu kemudahan pun akan turut serta. Ada-ada saja nanti ilham yang akan diberikan Allah kepadamu, asal engkau senantiasa menyandarkan segala pekerjaanmu itu kepada Iman.

Islam sangat melarang untuk menganggur, larangan untuk menganggur karena hal ini dapat menyebabkan manusia berada pada zona kemiskinan sedangkan kemiskinan akan mendekati pada kekufuran. Termasuk lemahnya produktivitas merupakan sesuatu yang dibenci oleh Islam. Islam secara tegas memberikan dorongan kepada umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Lemahnya produktivitas akan menimbulkan berbagai masalah yang berimplikasi tidak hanya bagi kehidupan individu akan tetapi juga kehidupan kelompok, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut Ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya bekerja.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S At-Taubah [9]:105).

Dan sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengerjakan suatu amal buruk dalam suatu saat dari usianya. Seandainya ia mati dalam keadaan mengamalkannya, niscaya ia masuk neraka. Tetapi keadaannya berubah, lalu ia mengamalkan amalan yang saleh. Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, maka Dia memberikan dorongan kepadanya untuk beramal sebelum matinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh kemiskinan, pendidikan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji parsial (uji T) pada variabel tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Lampung pada tahun 2018-2022.
2. Dari hasil uji parsial (Uji T) pada variabel Pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Lampung pada tahun 2018-2022.
3. Dari hasil uji parsial (Uji T) pada variabel pengangguran menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Lampung pada tahun 2018-2022.
4. Hasil dari uji secara bersama-sama (uji F) pada variabel kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Lampung tahun 2018-2022.
5. Dalam penelitian ini jika dilihat dari perspektif ekonomi islam, pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia yakni kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran, hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat. Islam sangat melarang untuk menganggur, larangan untuk

menganggur karena hal ini dapat menyebabkan manusia berada pada zona kemiskinan sedangkan kemiskinan akan mendekatkan pada kekufuran.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2018-2022 maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah provinsi Lampung untuk tetap terus konsisten mengoptimalkan potensi kesejahteraan masyarakat provinsi Lampung dengan terus memperhatikan kondisi tingkat kemiskinan, kualitas pendidikan dan pengangguran serta pembangunan manusia yang ada di provinsi Lampung agar masyarakat tetap sejahtera dan makmur.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, direkomendasikan apabila ingin meneliti variabel sejenis maka diharapkan untuk menambah data dan jenis variabel lain untuk diteliti pada variabel Indeks pembangunan Manusia agar dapat menambah banyak wawasan serta ilmu untuk masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Al-Qardhawi, Yusuf. “Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, Terj.” *Sari Nurulita, Jakarta: Zikrul Media Intelektual* 20051 (2005).
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. “Tafsir Al-Azhar.” *Singapore: Kerjaya Printing Industries* (2003).
- Arofah, Irvana, And Siti Rohimah. “Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam* 2, No. 1 (2019): 76.
- Arsyad, Lincoln. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asmawani, Eddy Pangidoan. “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Sains Ekonomi (Jse)* 2, No. 1 (2021): 96–109.
- Basuki, Agus Tri. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Matani, 2015.
- Basuki, Agus Tri, And Nano Prawoto. “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.” *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2016).
- Bps. *Berita Resmi Statistik*. Lampung, 2023.
- Chales Zhastrow. *Introduction To Social Work And Social Welfare*. Belmont: Centre For Promoting Ideas, Usa, 2015.
- Chalid, Nursiah, And Yusbar Yusuf. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *Jurnal Ekonomi* 22, No. 2 (2014):

1–12.

- . “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *Jurnal Ekonomi* 22, No. 2 (2014): 1–12. [Http://Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Je/Article/Viewfile/2592/2547%0a](http://Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Je/Article/Viewfile/2592/2547%0a).
- Citradewi, Adelina, And Margunani Margunani. “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.” *Economic Education Analysis Journal* 5, No. 2 (2016): 519.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Cv. Alfabeta, Bandung* (2008): 25.
- Fahmi, Ali. “Faktor Pendidikan Dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi.” *Journal Development* 4, No. 2 (2016): 89–103.
- Firmansyah, Ryllo, Abdul Hadi Iman, And Fitria Permatacita. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2004-2017.” *Nusantara Journal Of Economics* 2, No. 1 (2020): 53–62.
- Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: Kanisius, 2004.
- Goodin, E Robert. “The Real Worlds Of Welfare Capitalism, Dalam: H.” Satria Azizy, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*, (Ponorogo: Centre For Islamic And Occidental Studies (Cios), 2015) 2 (2015).
- Gujarati, Damodar N Dan Dawn. *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga, 2012.
- Harlik, Harlik, Amri Amir, And Hardiani Hardiani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota

- Jambi.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 1, No. 2 (2013): 109–120.
- Hermawati, Istiana. “Pengukuran Konstrak Kemiskinan Di Indonesia.” *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, No. 3 (2017): 269–284.
- Hsiao, Cheng. *Analysis Of Panel Data*. Cambridge University Press, 2022.
- Idris, H Amiruddin. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish, 2016.
- Imanto, Rahmat, Maya Panorama, And Rinol Sumantri. “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan.” *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, No. 2 (2020): 118–139.
- Irfan Syauqi. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edis Revisi*. Jakarta: Rajawali, 2016.
- Juliarini, Aniek. “Kinerja Pendapatan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Kasus Provinsi Di Pulau Jawa.” *Jurnal Good Governance* 15, No. 1 (2019): 934–957.
- Jundi, Musa Al, And Dwisetia Poerwono. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia.” Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2014.
- Kemenag Ri. *Al- Qur’an*. Jakarta, 2022.
- Kuncoro, Mudrajad. *Perencanaan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Laode, Magdalena, Daisy S M Engka, And Jacline I Sumual. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, No. 02 (2020).
- Lincoln, Arsyad. “Ekonomi Pembangunan: Edisi Kelima.” *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn* (2015).
- M Anwar. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Manurung, Erly Nofriyanty, And Francis Hutabarat. “Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, No. 2 (2021): 121–129.
- Maulana, Ridwan, And Prasetyo Ari Bowo. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Ipm Provinsi Di Indonesia 2007-2011.” *Jejak* 6, No. 2 (2013).
- Mirza, Denni Sulistio. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009.” *Economics Development Analysis Journal* 1, No. 2 (2012).
- Mirza, Haidar, Poppy Indriani, And Usman Ependi. “Rekayasa Model Data Mining Untuk Pengambilan Kebijakan Dalam Penanggulangan Kemiskinan” (2014).
- Misdi. “Pm Mesuji Bidang Pendidikan Rendah, 23.532 Jiwa Masyarakat Mesuji Putus Sekolah.” *Media Rakata*. Last Modified 2022. <https://Mediarakata.Com/2022/04/17/Ipm-Mesuji-Bidang-Pendidikan-Rendah-23-532-Jiwa-Masyarakat-Mesuji-Putus-Sekolah/>.
- Moses, Melmambessy. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua.” *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12, No. 1 (2012): 18–36.
- Murni, Asfia. “Makro Ekonomi Teori Pengantar.” *Pt. Refika Aditama, Bandung* (2006).
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, And Nurul Huda. “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 2 (2020): 212–222.
- Oman Sukmana. “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State).” *Jurnal Sospol* 2 No 1 (2016): 103.
- Prayuda, Wing Redy. “Keadilan Ekonomi Dalam Prespektif Hukum

- Islam.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, No. 1 (2017): 42–50.
- Qardhawi, Yusuf. “Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan.” *Terj. Syahril Hakim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) (1995).
- Rahmawati, Farida, And Zulfa Miftha’ul Hidayah. “Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Ecces (Economics, Social, And Development Studies)* 7, No. 1 (2020): 110–129.
- Rizki, Bhimo, And Samsubar Saleh. “Keterkaitan Akses Sanitasi Dan Tingkat Kemiskinan: Studi Kasus Di Propinsi Jawa Tengah.” *Economic Journal Of Emerging Markets* (2007).
- Sa’adah, Nuvi Wikhdatus, And Putu Sardha Ardyan. “Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya.” *Sumber* 175 (2012): 6–23.
- Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika, 2008.
- Shiddiki, M Iqbal, Abd Malik, And M Yunus. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Ipm Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2019.” Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Si’lang, Indrasuara Luther Sirangi, Zamruddin Hasid, And Priyagus Priyagus. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.” *Jurnal Manajemen* 11, No. 2 (2019): 159–169.
- Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Reneka Cipta, 2010.
- Subhan, Moh. “Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam.” *Jes (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, No. 2 (2018).
- Sugiono. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta, 2007.
- Suja’i, Ahmad. “Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan*

- Masyarakat Islam* 11, No. 2 (2018): 161–180.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sulistio Mirza, Denni. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009.” *Economics Development Analysis Journal* 1, No. 1 (2012): 1–15. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj).
- Suriadi, M U H. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di” (N.D.).
- Todaro, Michael P, Dan Smith, Sthepen C. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- . *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Tohar. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius, 2000.
- Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Utama, Beriya Tangkari. “Kebijakan Pemerintah Dalam Pengaturan Komponen Dan Tahapan, Pencapaian Hidup Layak Guna Mewujudkan Upah Layak.” *Dalam Jurnal Hukum Universitas Lampung* 4, No. 1 (2017).
- Wibisno. “Metode Statistik.” Gajah Mada University, 2005.
- Widarjono, Agus. “Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis.” *Yogyakarta: Ekonisia* (2015).
- Winarno. *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Surat pra riset Badan Pusat Statistik provinsi Lampung



#### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-072/18560/SS.620/06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sudyanto, S.Si, M.M  
NIP : 197101211993121002  
Jabatan : Fungsional Pranata Komputer Ahli Madya BPS Provinsi Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rafli Saputra  
NPM : 1951010455  
Jurusan/Semester : Ekonomi Syariah / VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Tahun 2018-2022)

Adalah mahasiswa yang akan melakukan pra riset/penelitian di Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar di pegunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023  
An. Kepala BPS Provinsi Lampung  
Pranata Komputer Ahli Madya



B. Hamki Rahmat No. 54 Bandar Lampung, telepon (0721) 482909 - 474364, Fax (0721) 484329  
website: <http://Lampung.bps.go.id> Email: [bps180@bps.go.id](mailto:bps180@bps.go.id)

### Data Panel Variabel Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2018-2023 (BPS Provinsi Lampung)

Wilayah	Tahun	Y	X1	X2	X3
Lampung Barat	2018	66.74	13.54	7.60	2.74
Lampung Barat	2019	67.50	12.92	7.85	1.66
Lampung Barat	2020	67.80	12.52	8.06	2.13
Lampung Barat	2021	67.90	12.82	8.07	2.83
Lampung Barat	2022	68.39	11.71	8.20	2.10
Tanggamus	2018	65.67	12.48	6.96	2.21
Tanggamus	2019	66.37	12.05	7.21	2.96

Tanggamus	2020	66.42	11.68	7.22	2.96
Tanggamus	2021	66.65	11.81	7.34	2.93
Tanggamus	2022	67.22	10.98	7.35	3.70
Lampung selatan	2018	67.68	14.86	7.67	4.49
Lampung selatan	2019	68.22	14.31	7.68	4.68
Lampung selatan	2020	68.36	14.08	7.69	5.19
Lampung selatan	2021	68.49	14.19	7.70	5.27
Lampung selatan	2022	69.00	13.14	7.72	5.31
Lampung timur	2018	69.04	15.76	7.57	3.80
Lampung timur	2019	69.34	15.24	7.59	2.87
Lampung timur	2020	69.37	14.62	7.60	2.64
Lampung timur	2021	69.66	15.08	7.77	3.05
Lampung timur	2022	70.58	13.98	8.04	3.30
Lampung Tengah	2018	69.73	12.62	7.51	2.51
Lampung Tengah	2019	70.04	12.03	7.57	2.61
Lampung Tengah	2020	70.16	11.82	7.58	4.22
Lampung Tengah	2021	70.23	11.99	7.59	4.31
Lampung Tengah	2022	70.80	10.96	7.64	3.56
Lampung utara	2018	67.17	20.85	8.19	4.83
Lampung utara	2019	67.63	19.90	8.20	5.11
Lampung utara	2020	67.67	19.30	8.21	5.34
Lampung utara	2021	67.89	19.63	8.34	6.14
Lampung utara	2022	68.33	18.41	8.35	6.15
way kanan	2018	66.63	13.52	7.35	4.42
way kanan	2019	67.19	13.07	7.39	3.59

way kanan	2020	67.44	12.90	7.70	3.56
way kanan	2021	67.57	13.09	7.71	3.36
way kanan	2022	68.04	11.76	7.72	3.28
Tulang Bawang	2018	67.70	9.70	7.22	3.52
Tulang Bawang	2019	68.23	9.35	7.23	4.01
Tulang Bawang	2020	68.52	9.33	7.49	4.84
Tulang Bawang	2021	68.73	9.67	7.55	4.10
Tulang Bawang	2022	69.53	8.42	7.56	3.52
Pesawaran	2018	64.97	15.97	7.47	4.63
Pesawaran	2019	65.75	15.19	7.60	4.41
Pesawaran	2020	65.79	14.76	7.70	4.64
Pesawaran	2021	66.14	15.11	7.71	4.19
Pesawaran	2022	66.70	13.85	7.77	5.06
pringsewu	2018	69.42	10.50	8.01	4.13
pringsewu	2019	69.97	10.15	8.19	4.92
pringsewu	2020	70.30	9.97	8.38	5.77
pringsewu	2021	70.45	10.11	8.39	4.85
pringsewu	2022	70.98	9.34	8.40	4.77
Mesuji	2018	62.88	7.55	6.60	3.76
Mesuji	2019	63.52	7.47	6.61	3.61
Mesuji	2020	63.63	7.33	6.88	3.71
Mesuji	2021	64.04	7.54	7.08	3.42
Mesuji	2022	64.94	6.84	7.09	3.22
TBB	2018	65.30	8.10	7.10	2.95
TBB	2019	65.93	7.75	7.13	3.57
TBB	2020	65.97	7.39	7.24	3.46
TBB	2021	66.22	8.32	7.39	3.35
TBB	2022	67.13	7.44	7.72	4.12
Pesisir barat	2018	62.96	14.98	7.59	1.87
Pesisir barat	2019	63.79	14.48	7.82	3.25
Pesisir barat	2020	63.91	14.29	8.01	3.41

Pesisir barat	2021	64.30	14.81	8.19	3.08
Pesisir barat	2022	65.14	13.84	8.53	3.73
Bandar Lampung	2018	76.63	9.04	10.90	7.27
Bandar Lampung	2019	77.33	8.71	10.92	7.15
Bandar Lampung	2020	77.44	8.81	10.93	8.79
Bandar Lampung	2021	77.58	9.11	10.95	8.85
Bandar Lampung	2022	78.01	8.21	10.96	7.91
Metro	2018	76.22	9.14	10.61	5.79
Metro	2019	76.77	8.68	10.64	5.12
Metro	2020	77.19	8.47	10.96	5.40
Metro	2021	77.49	8.93	10.97	5.00
Metro	2022	77.89	7.87	10.98	4.34

### Data Estimasi (Eviews 10)

Dependent Variable: IPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/26/23 Time: 23:11

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.52296	1.758949	32.13451	0.0000
KM	-0.414337	0.051444	-8.054073	0.0000
PEN	2.108855	0.161103	13.09012	0.0000
TPT	0.017751	0.048930	0.362778	0.7178

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.942404	0.9891

Idiosyncratic random	0.203918	0.0109
----------------------	----------	--------

---

---

Weighted Statistics

---

---

R-squared	0.870826	Mean dependent var	3.221761
Adjusted R-squared	0.865367	S.D. dependent var	0.568038
S.E. of regression	0.208426	Sum squared resid	3.084347
F-statistic	159.5481	Durbin-Watson stat	1.667400
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

Unweighted Statistics

---

---

R-squared	0.725611	Mean dependent var	68.69747
Sum squared resid	309.4585	Durbin-Watson stat	0.016619

---

---

PENGARUH KEMISKINAN,  
PENDIDIKAN, DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA (IPM) DI PROVINSI  
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Data Panel  
2018-2022)

*by* PERPUSTAKAAN PUSAT

---

**Submission date:** 17-Jan-2024 02:46PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2272342026

**File name:** TURNITIN\_-RAFLI\_SAPUTRA\_1.docx (391.14K)

**Word count:** 11282

**Character count:** 73418

PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA (IPM) DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Data Panel 2018-2022)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
4	Submitted to CSU, San Diego State University Student Paper	1%
5	Fitria Nur Auliah Kurniawati. "MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI", Academy of Education Journal, 2022 Publication	1%
6	Lintang Sania, Mohammad Balafif, Nurul Imamah. "Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur", Bharanomics, 2021 Publication	1%
7	Andi Maujung Tjodi, Tri Oldy Rotinsulu, George M.V. Kawung. "PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, SEKTOR KESEHATAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS	1%

PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI  
PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI DI  
PROVINSI SULAWESI UTARA)", JURNAL  
PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN  
DAERAH, 2019

Publication

---

8	Winda Mutiara. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Nias Barat", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2023	1 %
<hr/>		
9	Submitted to IAIN Bukit Tinggi	1 %
<hr/>		
10	Submitted to Universitas Putera Batam	1 %
<hr/>		
11	Hendri Andika Saputra, Irsad Lubis. "PENGARUH JUMLAH PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA", Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2023	1 %
<hr/>		
12	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar	1 %
<hr/>		
13	Winsy A. Tarumingkeng, VEKIE A RUMATE, Tri Oldy Rotinsulu. "PENGARUH BELANJA MODAL DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI SULAWESI UTARA", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019	1 %
<hr/>		
14	Dzaki Furqoni ZA, Junaidi Junaidi, Adi Bhakti. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks	<1 %

Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Sumatera", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 2019

Publication

---

15	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
16	Jehuda Jean Sanny Mongan. "Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia", Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2019 Publication	<1 %
17	Desy Meilasari. "PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2016", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2020 Publication	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
19	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
20	Nurulita Meita Putri, Sri Muljaningsih. "Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Bojonegoro", Equity: Jurnal Ekonomi, 2022 Publication	<1 %
21	Litta Rizki Ardiningrum, Junaidi Junaidi, Etik Umiyati. "Pengaruh Indeks Ketahanan Pangan, Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks	<1 %

Pembangunan Manusia pada 10 provinsi di  
Pulau Sumatera", e-Jurnal Ekonomi  
Sumberdaya dan Lingkungan, 2021

Publication

---

22	Submitted to SDM Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
23	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
24	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Amikom Student Paper	<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131

Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B - 0238/ Un.16 / P1 /KT/I/ 2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

NIP : 197308291998031003

Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Data Panel 2018-2022)**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Rafli Saputra	1951010455	FEBI/ES

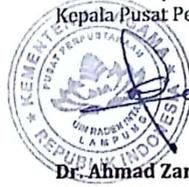
Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 16%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 17 Januari 2024

Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

## Biografi Penulis



Penulis telah dianugerahi nama oleh Ayah dan Ibu yaitu Rafli Saputra yang lahir di Panjang, pada tanggal 22 November 2000. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Karimun dan Ibu Sohayati. Penulis memulai awal pendidikan dari Sekolah dasar di MIN Panjang Bandar Lampung dan mendapat ijazah pada tahun 2013. Selanjutnya penulis duduk di jenjang pendidikan menengah pertama di Mts Al-Asy'Ariyah Panjang dan lulus pada tahun 2016. Melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah akhir penulis duduk di MA Al-Asy'Ariyah Panjang hingga mendapat ijazah pada tahun 2019, dan di tahun yang sama atas izin Allah *subhanahu wa ta'ala* penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terfokus pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2024**

